



# PUSPAWARNA BUDAYA DAN AGAMA

# Di Dusun Sendang



Sebuah tempat dimana kita termenung dan  
berpikir kritis tentang banyak hal.



# *PUSPAWARNA BUDAYA DAN AGAMA DI DUSUN SENDANG*

## **Penulis**

Dimas Anggara, dkk.

## **Layout**

Muhammad Dzulkhilmi Ghozalis Salam

## **Cover**

Muhammad Akbar Ramadhan

Cetakan Pertama, September 2022

## **Bekerjasama dengan:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung

*Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung  
Telp/Fax: 0355-321513/321656*

## **Penerbit:**

CV Ausy Media  
Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,  
Tulungagung, Jawa Timur.

Email : [ausypublisher@gmail.com/](mailto:ausypublisher@gmail.com) [cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id)

Website : <https://ausymedia.id/>

# ***KATA PENGANTAR***

**A**lhamdulillah segala puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, tauhid serta hidayahnya bagi kita semua. Sehingga disini kami masih berkesempatan untuk dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang II Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh UIN Satu Tulungagung. Sesuai dengan jadwal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang II Tahun 2022 telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan sejak tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diselenggarakan dengan tema “ Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Yaitu berupa berkegiatan di desa dan diharuskan menginap di desa tersebut. Mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang sudah mereda, penyelenggaraan KKN ini pun tidak terbatas pada setiap kegiatan dan semua kegiatan dilaksanakan oleh seluruh anggota KKN tanpa terkecuali.

Karya tulis ini kami sajikan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dimana dengan melakukan observasi tokoh-tokoh masyarakat, agama dan pemuda di desa Puyung

yang menjadikan kami lebih memahami potensi serta keunggulan maupun kekurangan di desa Puyung. Serta permasalahan bagaimana situasi beragama yang ada di desa Puyung. Masing-masing dari kami memiliki fenomena cerita permasalahan yang berbeda-beda. Sehingga lahirlah karya tulis yang berjudul "Puspawarna Budaya dan Agama di Dusun Sendang".

Akhirnya kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua jajaran pimpinan UIN Satu Tulungagung, Dosen Pembimbing Lapangan serta berbagai lembaga dan warga yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN. Semoga apa yang telah dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Puyung.

Tulungagung, 28 Agustus 2022

Penyusun

# **DAFTAR ISI**

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iii</b>
<b>KARAKTERISTIK DAN BUDAYA MASYARAKAT PEDESAAN</b>	
Oleh : Dimas Anggara .....	1
<b>BUDAYA TRADISI GOTONG ROYONG YANG MENDARAH DAGING DI DUSUN SENDANG DESA PUYUNG</b>	
Oleh : Mohammad Dzulkhilmi Ghozalis Salam .....	6
<b>SEPENGGAL KISAH DI DESA PUYUNG</b>	
Oleh : Dyah Wulandari .....	11
<b>DESA PUYUNG BESERTA KENANGANNYA</b>	
Oleh : Rikha Nur Wahyuni .....	16
<b>TIDAK HANYA BALITA DI DUSUN SENDANG DESA PUYUNG KESEHATAN LANSIA MENDAPATKAN PERHATIAN MELALUI POSYANDU</b>	
Oleh : Rikhatul Choiri Putri Fisnaini .....	21
<b>JOURNEY TO PUYUNG VILLAGE</b>	
Oleh : Riko Aditya Candra.....	26

KKN UIN SATU TULUNGAGUNG TURUT  
MEMBANGUN POTENSI DESA PUYUNG PASCA  
PANDEMI

Oleh : Salsabila Mardhotillah Rohmana .....	31
RUTINAN YASIN MINGGU PON JAMA`AH SE DUSUN SENDANG SEBAGAI SALAH SATU IMPLEMENTASI DARI PANCASILA SILA KE-3	
Oleh : Lusiana Ayu Ningtiyas.....	36
MODERASI BERAGAMA DARI SUDUT PANDANG BEBERAPA TOKOH DI DESA PUYUNG	
Oleh : Zanubah Arifah .....	40
SEMANGAT GOTONG ROYONG SEBAGAI BUDAYA MASYARAKAT DUSUN SENDANG DESA PUYUNG	
Oleh : Moh. Albaitul Ilmi Nur Fahmi .....	45
SEJUTA KISAH PERJUANGAN ANAK - ANAK SENDANG	
Oleh : Muji Sri Lestari .....	49
840 JAM MENGENAL UMKM DI DUSUN SENDANG DESA PUYUNG	
Oleh : Nikmatus Sholikhah .....	54

MENGEMBANGKAN HASIL PERTANIAN YANG ADA  
BERDASARKAN KEANEKARAGAMAN POTENSI  
LOKAL

Oleh : Tri Wahyuni ..... 59

MENINGKATKAN MOTIVASI WARGA UNTUK  
KESADARAN GOTONG ROYONG DALAM  
MEMBANGUN DESA PUYUNG MENJADI LEBIH BAIK

Oleh : Nila Nadilawati ..... 64

SENDANG PUYUNG AYEM TENTREM

Oleh : Muhammad Akbar Ramadhan ..... 68

PROGRAM MENGAJAR DI TPQ GUNA MEMBANGUN  
KECERDASAN BERAGAMA BAGI ADEK-ADEK DI  
DESA PUYUNG

Oleh : Erik Kusmiati ..... 73

PELATIHAN ALAT MUSIK HADROH GUNA  
MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DESA PUYUNG

Oleh : Erviana Yuliatwati..... 78

KEGIATAN MENARIK POSYANDU DIDESA DESA  
PUYUNG

Oleh : Ervina Pradila Mukti ..... 83

# KARAKTERISTIK DAN BUDAYA MASYARAKAT PEDESAAN

Oleh : Dimas Anggara

**P**rogram Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada kegiatan lapangan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Selain itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menempuh program pendidikan S-1. Dengan adanya program kuliah kerja nyata, diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dari masyarakat dan sebaliknya masyarakat akan belajar dari mahasiswa. Dari kegiatan tersebut, maka akan menciptakan interaksi yang positif antara masyarakat dengan mahasiswa.

Pada bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2022, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menggelar program Kuliah Kerja Nyata gelombang II yang diikuti oleh ribuan mahasiswa. Pihak kampus menamakan program Kuliah Kerja Nyata gelombang II dengan nama “*KKN Regular Multisektoral*” dengan tema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.*” Mahasiswa yang mendaftar di program KKN Regular Multisektoral menempati daerah yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Adapun daerah yang telah ditentukan terdapat di Kabupaten Tulungagung yaitu kecamatan Pagerwojo

dan Kabupaten Trenggalek yaitu kecamatan Kampak, Bendungan, Pule, dan Panggul.

Pada program kuliah kerja nyata kali ini saya bertempat di desa Puyung tepatnya dusun Sendang, kecamatan Pule, kabupaten Trenggalek. Di desa Puyung ini terbagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun Krajan, dusun Ponggok, dan dusun Sendang. Di setiap dusunnya terdapat kelompok KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Secara geografis, desa Puyung berbatasan dengan desa Selur, kecamatan Ngrayun, Ponorogo di sebelah utara; desa Tanggaran, kecamatan Pule di sebelah timur; desa Sidomulyo, kecamatan Pule di sebelah selatan dan barat. Untuk menuju desa Puyung dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor. Jarak dari pusat kabupaten Trenggalek sekitar 34 kilometer dan memerlukan waktu sekitar satu jam perjalanan.

Letaknya yang cukup jauh dari daerah perkotaan membuat masyarakat desa Puyung masih memiliki kebudayaan khas orang desa yang masih sangat kental. Karakter serta kebudayaan masyarakat pedesaan akan berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, baik dalam struktur sosial, proses sosial, mata pencaharian, dan pola perilaku. Kebanyakan masyarakat desa memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erat dengan orang disekitarnya dan saling kenal mengenal dengan satu sama lainnya. Hal tersebut sudah menjadi ciri khas masyarakat yang ada di desa dan merupakan sebuah warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Solekan, beliau mengatakan “Di sini rasa persaudaraan masih sangat kental mas, sejak dulu sampai sekarang itu masih ada. Kalau ada tetangga yang mengadakan hajatan atau memerlukan

bantuan itu masih banyak yang datang membantu. Dan bila semisal ada seseorang yang sedang panen kelapa, porang, atau hasil tanaman yang ditanam di kebun sendiri, itu sebagian dijual dan sebagian lagi dibagikan ke tetangga sekitar. Jadi rasa kepedulian masyarakat di sini masih sangat tinggi.” Hubungan antara masyarakat satu sama lain saling hormat menghormati, tidak ada salah satu dari mereka yang terlihat menonjol atau terlihat lebih unggul dari yang lain, semuanya sama, sehingga sopan santun tetap terjaga di dalam masyarakat desa. Pada intinya masyarakat pedesaan sangat menjaga hubungan baik sesama mereka demi kesejahteraan kehidupan Bersama di desa.

Selain itu, dalam segi Pendidikan juga terdapat suatu perbedaan antara masyarakat desa dengan masyarakat kota. Menurut yang disampaikan oleh bapak Suwarno, kebanyakan pemuda pada zamannya yang ada di dusun Sendang merupakan lulusan sekolah menengah pertama dan tidak banyak yang lulus sekolah menengah atas. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, baik dari segi ekonomi dan sebagainya. Namun salah satu pernyataan yang membuat saya terkejut, yaitu para pemuda pada waktu itu memilih tidak melanjutkan ke jenjang menengah atas dikarenakan mereka banyak yang terpengaruh oleh teman mereka yang memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja. Mereka tergiur dengan teman mereka yang sudah punya penghasilan dan memiliki barang yang mereka inginkan, sehingga mempengaruhi pemuda pemuda lain untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Namun di masa remaja yang saat ini, mereka lebih termotivasi untuk bersekolah. Banyak remaja remaja yang melanjutkan sampai sekolah menengah atas atau yang setingkat, bahkan ada yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Mereka sadar bahwa

Pendidikan di zaman sekarang ini begitu penting, supaya kesenjangan antara masyarakat desa dengan perkotaan tidak terlalu kentara.

Berbeda juga dalam hal kepercayaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya masih memegang erat adat dan kebudayaan leluhur yang bernama Kejawen. Kejawen adalah sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh etnis Jawa. Meskipun Kejawen merupakan sebuah kepercayaan, namun Kejawen bukanlah sebuah agama. Kejawen kemudian berpadu dengan ajaran agama yang masuk di pulau Jawa dan terciptalah akulturasi antara agama dan kepercayaan yang ada. Di zaman sekarang ini Kejawen lebih tampak ke bidang seni, budaya, sikap, dan filosofi yang dimiliki oleh orang Jawa. Dari informasi yang saya sudah dapatkan, penggunaan kepercayaan Kejawen masih ada, biasanya dipakai untuk menentukan hari dan penanggalan pernikahan anak mereka, nyadran, mitonan, peringatan hari besar di bulan Jawa, dan lainnya. Untuk keagamaan masyarakat di dusun Sendang desa Puyung banyak yang menganut ajaran agama Islam. Meskipun beragama Islam, mereka tetap meyakini kepercayaan kejawen mereka dengan perubahan yang telah ada. Dari kedua kepercayaan tersebut memiliki kesamaan yaitu mengakui adanya satu Tuhan dan juga mengatur hubungan antar sesama. Jika dalam kejawen disebut Tata Krama, sedangkan di dalam Islam disebut dengan *Hablum minannas*. Tujuannya adalah satu, mengatur tata cara kehidupan dengan orang lain. Meskipun di zaman sekarang ini Kejawen sudah dianggap sebagai ketertinggalan, namun bagi masyarakat yang ada di dusun Sendang ini merupakan sebuah budaya yang perlu dilestarikan.

Dalam aspek kehidupan masyarakat di desa, masih banyak warganya yang mengedepankan aspek kekeluargaan. Mereka saling membantu satu sama lain. Pada zaman sekarang ini mereka juga tidak jauh tertinggal dalam bidang pendidikan. Sudah mulai banyak pemuda desa yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan. Dari segi keagamaan juga tidak ada permasalahan. Toleransi sangat di junjung tinggi di dusun Sendang. Yang terpenting bagi masyarakat di dusun Sendang ini adalah hidup rukun dan bergotong ronyong demi kemajuan desanya.

# **BUDAYA TRADISI GOTONG ROYONG YANG MENDARAH DAGING DI DUSUN SENDANG DESA PUYUNG**

*Oleh : Mohammad Dzulkhilmi Ghozalis Salam*

**I**ni sebuah kisah unik dan kisah yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia ,yang sangat patut untuk ditiru dan dijadikan motivasi dalam bermasyarakat dan bernegara. Sebelumnya perkenalkan nama saya Mohammad Dzulkhilmi Ghozalis Salam dari Mahasiswa S-1 Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Ramatullah Tulungagung.

Dalam kesempatan kali ini saya sedang menempuh Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang II yang ditempatkan di Dusun Sendang Desa Puyung Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Desa puyung sendiri memiliki 3 dusun yaitu dusun Ponggok, Krajan dan Sendang. KKN pada Desa Puyung terbagi menjadi 3 posko yang pertama posko 1 terletak di dusun Krajan, posko 2 terletak di dusun Ponggok dan posko 3 terletak di dusun Sendang. Posko 3 sendiri merupakan posko yang saya tempati, suhu udara di posko 3 tidak terlalu dingin dibandingkan suhu udara di posko 1 dan posko 2 dikarenakan letak dusun sendang sendiri di kaki pegunungan sedangkan letak posko 1 dan posko 2 di atas pegunungan yang mengakibatkan suhu udara rendah.

Kali ini saya akan menceritakan kisah yang sangat berharga bagi saya dan juga berharga bagi negara ini karena masih ada masyarakat yang masih menjaga dan melestarikan budaya tradisi gotong royong. Budaya tradisi gotong royong

yang dilakukan di desa puyung adalah gotong royong membangun akses jalan entah itu jalan antar desa, jalan antar dusun maupun jalan antar RT

Menurut bapak sunoto mantan kepala desa puyung masa periode 2013-2019, budaya tradisi gotong royong ini sudah mulai ada sejak kepala desa pertama yaitu pada masa jabatan mbah demang joyo tirta pada tahun 1919-1926. Kemudian menurut cerita beliau budaya tradisi gotong royong dilakukan setiap pasaran Legi dan Pon. Pada pasaran Legi budaya tradisi gotong royong dilaksanakan di jalan raya utama desa yang menghubungkan jalur antar desa dan antar dusun di desa puyung, Sedangkan pada pasaran Pon budaya tradisi gotong royong dilaksanakan di setiap RT masing-masing.

Alasan Budaya tradisi gotong royong tersebut dilakukan dikarenakan letak medan geografis desa puyung sendiri kebanyakan adalah pegunungan yang tinggi dan curam dan juga dikelilingi dan di kerumuni oleh hutan yang sangat lebat sehingga akses jalanpun juga sangat sulit untuk dibuat dan dibanahi. Budaya tradisi gotong royong tersebut masih berjalan sampai sekarang dikarenakan pengerjaan pembuatan jalan dilakukan secara manual dan sulit untuk mendatangkan alat berat.

Menurut bapak sunoto, mulai pada tahun 2010 budaya tradisi gotong royong sedikit mengalami perubahan yang awalnya dilaksanakan pada pasaran Legi dan pasaran Pon beralih pada Hari Minggu dikarenakan akses jalan antar desa dan akses jalan utama disetiap dusun sudah baik. Meskipun akses jalan antar desa dan akses antar dusun sudah mudah dilewati budaya tradisi gotong royong tidaklah musnah dikarenakan akses jalan antar lingkungan RT masih belum selesai pengerjaannya. Perubahan

jadwal budaya tradisi gotong royong tersebut berlaku di dusun sendang dan masih dilakukan sampai sekarang dikarenakan pengerjaan akses jalan di dalam dusun sendang masing belum selesai dan masih sulit untuk dilewati sedangkan budaya tradisi gotong royong di dusun sendang dan dusun ponggok mulai jarang dilakukan akses jalan di dusun krajan dan akses jalan di dusun ponggok sudah selesai pengerjaan dan sudah sangat mudah untuk dilalui.

Menurut salah satu tokoh warga dusun krajan yang saya wawancarai tentang budaya tradisi gotong royong ialah kegiatan gotong royong di dusun krajan masih tetap ada namun jarang dilakukan dikarenakan akses jalan di dusun krajan sudah mudah dilalui begitun juga di dusun ponggok. Diadakannya gotong royong sudah tidak lagi membangun jalan tapi lebih gotong royong untuk membersihkan pinggiran jalan atau membersihkan lingkungan yang kotor.

Kemudian di dusun sendang sendiri memiliki alasan budaya tradisi gotong royong di dusun sendang di ganti jadwal pelaksanaannya adalah sudah membaiknya perbaikan akses jalur antar desa, kemudian pemindahan budaya tradisi gotong royong dihari minggu agar memudahkan masyarakat mengingat kegiatan gotong royong karena hari minggu adalah hari libur sehingga banyak warga yang bisa mengikuti tradisi budaya gotong royong.

Menurut bapak hermawan selaku kepala dusun sendang yang sekarang masih menjabat “ semenjak saya masih kecil (bapak kepala dusun) budaya tradisi gotong royong di dusun sendang sudah ada mas, sampai sekarang saya sudah berumah tangga dan memiliki anak dan sampai saya menjadi kepala dusun sendang pun masih ada dan masih dilakukan oleh

masyarakat kecuali dikalau cuaca hujan budaya tradisi gotong royong diliburkan melihat akses jalan yang sangat licin dan sulit untuk dilalu. Memang rasa gotong royong masyarakat desa sendang sangat tinggi mas, ya itupun dikarenakan akses jalan di dusun sendang sendiri juga masih belum terlalu mudah untuk di lewati sehingga mau tidak mau masyarakat dusun sendang masih melaksanakan budaya tradisi gotong royong untuk membangun akses jalan agar mudah untuk dilewati.”

Bapak kepala dusunpun juga berkata demikian “selain masyarakat desa sendang melakukan gotong royong di akses jalan dusun, masyarakat disetiap RT sendiri juga memiliki jadwal budaya tradisi gotong royong di setiap RT masing-masing dikarenakan akses jalan antar RT menuju akses jalan utama dusunpun masih sulit untuk dilewati”. Jadi menurut beliau masyarakat sendang memiliki jiwa gotong royong yang sangat tinggi sekali sampai bisa dikatakan sudah melekat dan mendarah daging di masyarakat dusun puyung tidak memandang orang yang tua maupun pemuda dusun, bapak-bapak maupun ibu-ibu semuanya ikut melaksanakan budaya tradisi gotong royong.

Pengalaman saya mengikuti budaya tradisi gotong royong di dusun sendang ketika melaksanakan kuliah kerja nyata disetiap minggu juga masih dilakukan, saya sendiri juga mengalami bagaimana budaya tradisi gotong royong yang sangat kental ,masyarakat yang sangat semangat dalam melaksakan budaya tradisi gotong royokng tersebut. Saya mengikuti 5 kali budaya tradisi gotong royong dalam sebulan ini mulai dari membuat jalan baru (mbabat dalan) kemudian menata batu (noto watu) agar jalanan tidak licin dikarenakan tanah disini tanah liat (lemah lempung) kemudian mengecor jalan (ngerabat

dalan) dan membersihkan jalan yang kotor dikarenakan banyak tumbuhan liar yang menutupi jalan dan tanah yang sedikit longsor. Itulah kisah budaya tradisi gotong royong di dusun sendang desa puyung yang masih terjaga sampai sekarang. Semoga dari sedikit cerita budaya tradisi gotong royong di dusun puyung dapat menjadi contoh teladan bagi masyarakat lainnya guna menjaga dan melestarikan budaya budaya yang sangat baik bagi bangsa Indonesia yang lebih maju lagi.

# SEPENGAL KISAH DI DESA PUYUNG

*Oleh : Dyah Wulandari*

**K**egiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

Di samping pelaksanaan kegiatan KKN, pastinya kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing universitas. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa. Kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa, ataupun potensi apa yang terdapat dalam desa.

KKN ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022. Pada kesempatan KKN kali ini, kelompok kami ditempatkan di Desa Puyung Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Desa Puyung sendiri terbagi menjadi 3 dusun, diantaranya yaitu dusun sendang, dusun Krajan, dan dusun Ponggok. Dan dari beberapa dusun tersebut, kami menempati dusun Sendang.

Saya pribadi senang rasanya mendapatkan lokasi kegiatan KKN di Desa Puyung. Memang, pada awalnya saya sendiri sempat mempunyai rasa khawatir yang berlebihan dan membayangkan bagaimana jika saya tidak akan betah di lokasi karena memikirkan hal yang negatif. Namun saat sampai di desa, kami disambut dengan sangat baik oleh kepala desa dan warga setempat sehingga hal tersebut sedikit mematahkan kekhawatiran saya sebelum berangkat.

Hanya saja yang membuat kami sangat terkejut yaitu akses jalan yang sangat buruk. Mulai memasuki desa, kami disambut dengan jalan yang sangat luar biasa. Banyak sekali jalan berlubang dan rusak parah bahkan akses dari dusun Sendang sendiri menuju balaidesa sangat memprihatinkan.

Menurut keterangan dari Vera Pusvita salah satu warga dusun Sendang, dusun Sendang memiliki banyak sekali potensi yang dapat kita temui. Dari segi pertanian, dusun Sendang memiliki berbagai hasil pertanian diantaranya padi, kelapa, cengkeh, kopi, ubi jalar, ubi kayu, durian, manggis, pisang, rambutan, salak, dan lain sebagainya. Selain dari hasil pertanian, desa puyung juga banyak ditemui peternak sapi, kambing, unggas, ayam, itik, menthok, dll.

Penduduk Dusun Sendang mayoritas beragama Islam. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan

KKN yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika KKN sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi UMKM, TPQ, dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Hari ke 2 kami di sana kami sudah mulai melaksanakan proker seperti mengikuti beberapa kegiatan rutin yang ada di desa tersebut, diantaranya mengikuti kegiatan posyandu lansia dan balita, ikut gotong royong bersama warga untuk mengecor jalan, serta mengikuti pengajian rutin ibu-ibu di dusun Sendang dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi desa dan beberapa UMKM di desa tersebut.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah SDN 2 Puyung, dimulai dari jam 07:00-12:00 tim pengajar, berlanjut dengan membantu mengajar mengaji terhadap anak-anak di dusun Sendang yang dimulai pukul 15.30–17:00. Kegiatan mengaji yang kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki namun agar kami bisa lebih akrab dengan anak-anak yang ada di dusun Sendang.

Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu kami membantu mengajar, mengajar

ngaji dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Dusun Sendang. Namun di minggu ketiga ini, kami mulai mengadakan sosialisasi terhadap warga Dusun Sendang terkait program kerja kami, seperti sosialisasi kegiatan UMKM. Dalam kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan, alhamdulillah banyak sekali warga yang datang untuk mengikuti sosialisasi kami, karena selain menambah wawasan dalam mengembangkan suatu UMKM namun warga juga bisa memperoleh ide-ide baru untuk dijadikan sebuah produk rumahan yang nantinya bisa dijual di berbagai toko oleh-oleh yang bisa menambah penghasilan warga tersebut. Dan puji syukur kepada Allah yang memberikan kelancaran atas acara yang kami laksanakan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya acara sosialisasi ini.

Dan minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami mulai sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan baik di kecamatan maupun di Desa Puyung sendiri. Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, datang ke rumah produksi dan lain-lain. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir.

Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Dusun Sendang. Dusun Sendang sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terima kasih untuk Dusun Sendang desa Puyung telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga

untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Puyung akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

# DESA PUYUNG BESERTA KENANGANNYA

*Oleh : Rikha Nur Wahyuni*

**D**esa Puyung, tampak tidak asing terdengar di telinga masyarakat Trenggalek khususnya untuk mereka yang tinggal di Kecamatan Pule. Desa Puyung merupakan sebuah desa yang terletak di sebelah barat Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Dalam pembagian wilayahnya, desa Puyung terbagi ke dalam tiga dusun yakni Dusun Ngipik, Dusun Bono, dan Dusun Cluwok. Desa ini memiliki 25 RT yang tersebar dalam 3 dusun tersebut. Cukup banyak bukan? Letak desa puyung termasuk jauh dari pusat kota Trenggalek, bahkan jarak dari belai desa sangatlah lumayan jauh untuk ditempuh. Dengan menempuh jarak dari kampus ke desa puyung kurang lebih 64 kilometer, maka kita sudah bisa menemukan desa puyung dengan keindahan alamnya.

Tidak berhenti-hentinya saya merasa terkagum dengan keindahannya yang sangat sejuk, asri, berlatarkan pegunungan yang sangat jelas di lihat dengan panorama pegunungan nan indah memanjakan mata siapa saja yang memandangnya. Kicau burung yang saling bersahutan di pagi hari menyadarkan lamunan seakan mengajak untuk bersyukur karena bisa menikmati walaupun akses jalan yang sangat rusak di desa Puyung ini sehingga akses untuk kendaraan umum sedikit merasa cukup berbahaya, karena banyak lubang dan genangan air serta terdapat batu kerikil yang tajam, jalan menanjak dan sempat tersesat karena jalan di pegunungan apalagi di desa Puyung yang sangat terkenal desa terpencil sehingga membuat saya bingung

untuk mencari arah jalan di desanya. tapi semua terbayar sudah dengan keindahannya beserta penduduk yang baik dan ramah menambah kesan nyaman untuk siapa saja yang datang ke Desa Puyung “Monggo Pak, Monggo Buk (Mari Pak, Mari Buk)“ Begitulah sebuah kalimat singkat yang sering saya lontarkan ketika berpapasan dengan warga Desa Puyung.

Desa Puyung ini memiliki wilayah yang cukup luas yang di dalamnya terbagi menjadi dua puluh enam RT dan enam RW dan tiga Dusun. Dimana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai seorang peternak atau sebagai buruh tani. Di Puyung sendiri tidak banyak memiliki home industry karena keadaan ekonomi. Setelah saya melakukan wawancara kepada tiga narasumber diketahui bahwa penduduknya mayoritas beragama Islam dan jika dilihat dari presentasinya didapati sebanyak 90% penduduk di desa Puyung Kecamatan Pule ini beragama Islam dan hanya sebagian saja atau bahkan hanya satu dua orang saja yang memeluk agama lain atau non muslim.

Dalam melakukan survey ini atau bincang santai saya memiliki tiga narasumber yang mana beliau ini kompeten dalam bidangnya. Mereka adalah para tokoh penting baik masyarakat, agama, dan pemuda, yang menjadi wakil dari masyarakat. Dalam sesi wawancara bidang tokoh agama diwakili oleh beliau yakni seorang guru ngaji yang biasa akrab disapa mak muji, dan untuk tokoh masyarakat beliau adalah salah satu perangkat di desa Puyung yaitu Bapak Wahyu Hernawan, dan untuk tokoh pemuda beliau adalah pemuda komunitas SH di desa puyung dusun sedang yaitu moh abib hidayatullah

Tokoh agama

Mak muji adalah salah satu guru ngaji yang mengajar di tpq masjid al huda dengan murid yang begitu banyak sekitar 50

anak yang mengaji disana , beliau sangat sabar dan telaten walaupun hanya beliau saja yang mengajar tanpa ada yang membantunya. Saat saya dan teman-teman kesana sempat miris melihatnya dengan keadaan seperti itu guru hanya 1 dengan murid yang begitu banyaknya dan ketika saya dan teman-teman mengajar langsung sempat kaget dengan bacaan tajwidnya , pendek panjangnya makhorijul huruf . Kebanyakan disana hanya adek adek (SD) , mak muji pernah berkata "disini hanya ngaji anak kecil -kecil saja mbak mas soalnya kalo sudah besar jenjang smp ke atas malu untuk mengaji" ujar bu muji. Sungguh sangat miris dan perlu ada dorongan dari orang tua untuk mengajak anaknya mengaji.

Selain mengajar mak muji juga sangat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti ikut dalam kegiatan Fatayat dan Muslimat, dimana kegiatan yang sering dilakukan fatayat dan Muslimat yaitu rutinan pembacaan Al-Qur'an, sholawatan, dan menghadiri acara-acara keagamaan lainnya. Mak muji mengatakan bahwa di Desa Puyung sangat banyak ibu-ibu yang ikut dalam kegiatan Fatayat dan Muslimat. Mak muji beranggapan bahwa sangat banyak ibu-ibu yang ikut sebagai anggota Fatayat dan Muslimat, karena usia mereka sudah tidak muda lagi, sehingga sudah waktunya untuk memperbanyak amalan-amalan, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, agar amalan-amalan itu dapat membantu saat di akhirat nanti.

Tokoh masyarakat

Bapak wahyu hernawan beliau salah satu tokoh masyarakat sekaligus kepala dusun sendang desa puyung , beliau menjelaskan latar belakang dusun sendang desa puyung, masyarakat di sana mayoritas memeluk agama islam dan

sebagian menganut agama kristen, tapi di desa sana sangat menghargai agama satu sama lain. Untuk kegiatan-kegiatan yang aktif disana yaitu gerakan ( gotong royong ) setiap satu minggu sekali, selain itu kegiatan yang sering dilakukan di masyarakat puyung adalah mencari pakan kambing karena mayoritas warga puyung peternak kambing. Selain peternak, mata pencaharian disana adalah menanam porang. Dulu harga porang lumayan mahal sekitar Rp. 10.000 sekarang turun drastis hanya Rp. 2.500, sehingga membuat warga masyarakat desa puyung sangat resah tidak tau penyebabnya sehingga porang turun drastis. Sehingga beberapa warga disana membuka usaha kecil-kecilan seperti membuat tempe, membuat usaha keripik talas, keripik tempe dan usaha gula aren.

Tokoh pemuda

Moh abib hidayatullah biasa disapa mas abib beliau adalah salah satu pemuda yang aktif dikegiatan SH , mas abid menyatakan bahwa pemuda disini kebanyakan aktif di SH dan bermain voli . Untuk kegiatan IPNU IPPNU , karang taruna disini sangat tidak aktif karena kebanyakan dari pemuda puyung setelah lulus SMA kerja di luar kota dengan alasan untuk mencari pekerjaan yang layak karena di desa puyung ini tidak ada pekerjaan yang tetap, sehingga banyak dari mereka kerja di luar kota.

Beberapa pendapat atau ungkapan dari ketiga tokoh tersebut sangat jelas sekali bahwa di desa puyung ini sangat minim sekali dari beberapa sudut tapi desa puyung menurut saya sangat menyimpan begitu banyak kenangan yang tidak bisa dilupakan, warganya sangat ramah, rukun, saling membantu sama lain dan ditemani teman-teman KKN yang baik hati , saling kerja sama membuat saya tidak rela yang nantinya akan

meninggalkan di desa ini. Terimakasih atas pelajaran berharga selama ini, bahagiamu bahagia ku meski tak lagi bersama tetep selalu berdoa yang terbaik buat karir kalian kedepan. Terimakasih juga desa puyung atas segala pengalaman yang sangat luar biasa beserta keindahan alam yang sangat menabjubkan ,this is a very unforgettable moment.

# **TIDAK HANYA BALITA DI DUSUN SENDANG DESA PUYUNG KESEHATAN LANSIA MENDAPATKAN PERHATIAN MELALUI POSYANDU**

*Oleh : Rikhatul Choiri Putri Fisnaini*

**I**ni cerita saya selama saya KKN, sebelumnya saya memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, nama saya Rikhatul Choiri Putri Fisnaini bisa dipanggil Rikhatul, asal saya dari desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Saat ini tepat umur saya 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S-1 PIAUD. Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari program perguruan tinggi yang bekerja sama dengan LP2M ( Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tentang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dala masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan

berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung. Dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa KKN disini dapat memberikan motivasi dan Inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Adapun tujuan lainnya adalah memperoleh pengalaman belajar secara langsung menemukan, mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Sebelum KKN dilaksanakan saya mengajukan pendaftaran online, semenjak itu pendaftaran online sangat susah sekali karena banyak yang memakai aplikasi tersebut akhirnya mengalami eror. Kemudian peserta KKN reguler multisektor dipilihkan oleh pihak LP2M. Sebelum pengumuman saya merasa cemas dan sedikit panik karena saya akan mendapatkan tempat dimana, di tanggal 15 juli 2022 pengumuman peserta KKN dan penempatan mahasiswa, begitu juga saya mendapat tempat di kelompok 71 desa Puyung posko 3, yang terletak di dusun Sendang RT 19 Desa Puyung kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.

Desa Puyung adalah sebuah Desa di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Nama Puyung ada sejak jaman dahulu, menurut sumber cerita desa puyung berasal dari riwayat warga desa banyak yang melakukan penyadapan pohon aren (ena) untuk mendapatkan nira ( jawanya adalah badeg) menyadap adalah ngepuh. Pohon aren oleh warga setempat dinamakan luyung dari kata ngepuh luyung menjadi puhung kemudian menjadi nama Puyung yang dikenal sampai sekarang. Desa puyung terdiri 3 dusun yaitu: Dusun Krajan,

Dusun Ponggok, Dusun Sendang. Masyarakat disini mayoritas peternak kambing dan bertani musiman.

Sebelum berangkat ke posko KKN ada pertemuan kelompok untuk membahas rapat membentuk susunan organisasi. Pada tanggal 19 Juli 2022 kegiatan pembekalan dikampus yang didatangi oleh ibu camat dan memberikan sedikit bekal bagi mahasiswa, KKN multisektoral dilaksanakan mulai tanggal 21 juli s/d 28 Agustus 2022. Pelepasan mahasiswa KKN yaitu 21 juli 2022 dilaksanakan di lapangan utara gedung KH. Arief Mustaqiem.

Saya dan teman-teman berangkat tanggal 25 Juli 2022 jam 10.00 menuju lokasi posko. Di dalam perjalanan aku menikmati suasana jalan yang berkelok-kelok yang sangat ekstrim dan jalan menanjak yang sangat menakutkan, dan tibalah di posko yang saya dan teman-teman tempati suasana di posko sangat dingin menjadikan badanku kedinginan. Disitulah aku merasakan suasana baru yang berbeda dari rumah tempat tinggalku. Kemudian semuanya membereskan barang bawaan agar tertata rapi di posko, setelah selesai menata barang bawaan para mahasiswi memasak untuk makan sore. Setelah itu istirahat sambil berbincang-bincang sampai ketiduran.

Hari esoknya saya dan teman-teman bangun pagi setelah itu sholat dan mandi, sehabis itu aku jalan-jalan pagi disekitar posko, kemudian ada tetangga posko yang mengajak untuk membersihkan rumput di halaman posko, semua bekerja bakti, bagi tugas ada yang bersih-bersih dan ada yang memasak. Ketika sudah selesai semua sarapan pagi. Lanjut istirahat dengan lucunya temanku ada yang tidak berani ke kamar mandi katanya tempatnya menakutkan. Karena perlu adaptasi dengan suasana aku mandi sehari sekali karena takut kedinginan. Anehnya saya

bingung disini tidak ada yang jualan sayur dan makanan adanya toko sembako tetapi tempatnya lumayan jauh.

Tiba saatnya tanggal 28 Juli 2022 pembukaan KKN bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang dilaksanakan di Balai desa Puyung. Saya bangun pagi untuk sholat subuh dan persiapan sarapan, lanjut bersiap-siap berangkat menuju ke balai desa, tepat jam 08.00 kita berangkat dan ditengah perjalanan saya menemukan jalan yang sangat sulit dijangkau jalan menanjak tinggi tidak beraspal menakutkan sekali. Dan ada montor temanku yang yang mogok akibat tidak kuat menanjak. Ketemu dengan pak kasun ada salah satu temanku yang di bonceng oleh beliu. Tiba di balai desa kami semua menyiapkan tempat dan bersih-bersih balai, setelah selesai semua acara pembukaan pun segera dimulai dan Para DPL Masing-masing kelompok sudah datang. Acara selesai saya langsung pulang untuk istirahat.

Tiba hari selanjutnya yaitu hari kedua setelah pembukaan, saya dan teman-teman pergi sowan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan warga setempat untuk perkenalan dan silaturahmi. Saya mengunjungi rumah bapak naris selaku ketua RT di dusun setempat beliau sangat ramah dan senang di datangi oleh mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kemudian kepada tokoh agama yaitu bapak wahid selaku imam masjid dan imam yasin tahlil di daerah tersebut beliau sangat kalem, ramah dan bertanggung jawab. Selanjutnya ke pemuda setempat yaitu mas agus beliau sangat ramah juga dan memberi tahu kegiatan pemuda di dusun tersebut, tetapi tidak semua pemuda disitu bekerja dirumah tapi banyak yang merantau. Setelah sowan saya mengikuti

sholawatan dan setelah magrib mengikuti doa bersama atau suran.

Kegiatan selanjutnya yaitu kami diundang untuk datang ke posyandu balita dan lansia disitu saya dan teman-teman membantu apa yang bisa kita bantu. Posyandu balita sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat balita juga butuh penanganan khusus agar tetap sehat. Tidak hanya posyandu balita, tetapi juga posyandu lansian yaitu pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut. Tujuan umum dari posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis, melalui kegiatan posyandu lanjut usia yang mandiri dalam masyarakat. Umumnya lansia di dusun sedang tersebut antusias untuk datang ke posyandu begitu juga posyandu balita mendapatkan vitamin. Senang melihat kegiatan posyandu yang kompak dan antusias yang luar biasa. Kader yang bantu oleh mahasiswa juga mengecek tensi, berat badan, dan pelayanan lainnya yang dibantu oleh bidan.

Demikian cerita dari saya, sebenarnya masih banyak cerita tetapi singkat cerita saja yang saya ceritakan. Terimakasih.

# JOURNEY TO PUYUNG VILLAGE

*Oleh : Riko Aditya Candra*

**S**etelah gagal mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di gelombang pertama. akhirnya tibalah waktunya untuk gelombang yang kedua. Namun perbedaan gelombang pertama dan gelombang kedua sangatlah signifikan dikarenakan sudah mereda nya virus CORONA. Di gelombang pertama KKN masih di lakukan secara Online dan offline . posko di tiadakan kecuali untuk KKN yang bertempat di desa yang pelosok atau daerah pegunungan dan akses jalan nya sulit.

Sedangkan pada gelombang kedua. Sudah dilaksanakan secara offline dan wajib menginap di posko. Pada gelombang pertama pendaftaran di lakukan dengan siacad dan menggunakan sistem siapa cepat dia dapat. Jadi bisa di bilang berebutan. Karena pendaftaran di mulai jam 00.00 . maka banyak mahasiswa mahasiswi rela begadang untuk mendapatkan kuota KKN gelombang pertama. Tetapi tidak dengan saya. Karena saya santai dan berpikir masih ada gelombang kedua makan saya memilih untuk tidur dan berusaha daftar setelah saya bangun tidur .

Akibatnya saya tidak mendapat kuota pada gelombang pertama. Tetapi saya tidak menyesal sama sekali karena masih ada gelombang kedua. Pada gelombang kedua pendaftaran tidak lagi menggunakan siacad tetapi berubah menjadi smartcampus yang masih dalam pengembangan. Karena sekarang IAIN TULUNGAGUNG berganti menjadi UIN SATU TULUNGAGUNG.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya saya berpikir sistem pendaftaran masih sama seperti gelombang pertama yaitu siapa cepat dia dapat. Namun jika gelombang pertama berebut kuota sekarang pada gelombang kedua berebut tempat KKN. Karena dipastikan mahasiswa yang belum mendapatkan kuota di gelombang pertama akan mendapatkan kuota di gelombang kedua.

Tetapi pemikiran saya ternyata salah. Berbeda dengan gelombang pertama. Pendaftaran gelombang kedua hanya mengisi Google form saja. Dan tidak ada pemilihan tempat. Dengan kata lain sistem nya berubah dari yang menentukan sendiri tempat dan berebutan menjadi sistem acak. Jadi mau tidak mau, suka tidak suka harus mau dan ikut KKN dimana pun tempat KKN nya . dan setelah menunggu beberapa hari, keluar lah hasil penempatan KKN gelombang kedua. Ternyata saya mendapatkan tempat di desa puyung 3 Trenggalek.

Setelah saya amati ternyata saya salah mengisi Google form pada saat pendaftaran. Saya salah mengisi jenis kelamin saya. Yang seharusnya laki-laki malah terisi perempuan. Mungkin karena saya terburu-buru saat mengisi formulir tersebut. Dan ternyata saya tidak mengenal satu pun mahasiswa yang berada di desa puyung 3 trenggalek. Kemudian, kelompok kami mengadakan pertemuan sebelum adanya pembekalan KKN di warkop Pule dekat kampus.

Singkat cerita pada hari itu saya berangkat dari Blitar menuju ke Tulungagung. Berhubung KKN dilaksanakan pada saat akhir liburan semester 6 . jadi saya sudah keluar dari kos. Setelah sampai kami satu persatu melakukan perkenalan. Awal pertemuan saya pendiam sekali, karena mayoritas kelompok

kami adalah perempuan. Dan saya orangnya pemalu. Setelah pertemuan singkat tadi. Saya kembali lagi ke Blitar.

Kemudian tibalah waktu untuk pembekalan KKN. Saya kira akan di beritahukan tentang sistematis KKN ternyata hanya profil kecamatan dari desa yang kami akan tempati untuk KKN . setelah itu, kami mengadakan mini rapat di tempat pembekalan tersebut. Untuk menentukan siapa perwakilan survei dan siapa perwakilan pelepasan KKN. Perwakilan pelepasan berjumlah 8 mahasiswa yaitu 4 laki-laki dan 4 perempuan.

Pada saat pelepasan ternyata hanya beberapa mahasiswa tamu yang datang. Akibatnya pada saat absen saya banyak memalsukan tanda tangan teman saya. Karena takut jika mendapatkan sanksi jika perwakilan pelepasan KKN tidak berjumlah 8 mahasiswa. Singkat cerita, tibalah waktu untuk pemberangkatan menuju posko. Tetapi kelompok saya terbagi menjadi dua kloter saat pemberangkatan. Pertama saya dan 3 teman saya yang berbarengan dengan barang-barang kelompok saya yang di antar dengan mobil pick up karena banyak yang di bawa sehingga tidak bisa dengan sepeda motor saya.

Pada saat perjalanan saya dan teman saya tersesat dan kesulitan mencari posko kami tersebut. Padahal salah satu teman saya sudah pernah survei ke posko. Tetapi tetap saja tersebut . dalam pikiran saya “ aneh tapi nyata, padahal baru kemarin tapi kok udah lupa “. saya tidak membuka maps sama sekali. Karena saya sudah percaya teman saya yang sudah pernah survei. Nyatanya malah tersesat. Tetapi saya memaklumi karena teman saya manusia dan manusia tempat nya lupa dan dosa.

Dingin, dingin, dan dingin. Itulah yang saya rasakan saat pertama kali tiba di posko karena desa puyung itu termasuk pegunungan jadi tidak heran jika suhu di sini sangat berbeda

dengan rumah saya. Sambutan dari pemilik rumah sangat ramah. Saya pikir saat saya datang kesini saya akan bersih-bersih di karena kan posko kami sudah tidak dihuni cukup lama kurang lebih 2 tahun. Ternyata sudah di bersih kan oleh pemilik rumah walaupun masih ada yang perlu di bersih kan.

Keesokan harinya, teman saya berangkat menuju posko. Tetapi tidak berbarengan . karena lika liku jalan untuk menuju posko tidak sedikit teman saya yang tersesat juga seperti saya. Sampai saya harus menjemput teman saya yang sudah dekat posko tetapi masih bingung dimana letak posko nya. Karena posko kami lumayan jauh dari rumah warga dan agak masuk kedalam. Jarak paling dekat dengan tetangga kurang lebih 100 m.

Menurut saya, akses jalan menuju posko itu memang agak sulit. Apalagi jikalau hujan jalan menuju posko kami akan licin karena masih tanah liat . singkat cerita waktu pembukaan KKN Desa Puyung telah tiba. Di Desa Puyung terdiri dari 3 posko yaitu di Sendang, Krajan, dan Ponggok. Saya berada di Desa Sendang. Bagian bawah sendiri dari ketiga posko tersebut. Dan akses menuju balai desa sangat lah sulit karena jalannya itu kebanyakan aspal yang sudah rusak . setelah pembukaan kami mulai melakukan silaturahmi ke tetangga terdekat dan orang-orang penting di Desa Puyung.

kemudian kami mulai mengikuti kegiatan masyarakat di desa. Seperti mengajar ngaji di devisi agama, mengikuti kerja baksi di devisi agama, dan masih banyak lagi. Selain itu kami juga mulai mendiskusikan tentang program kerja kami di desa dalam devisi beragama dan berdesa. Dalam devisi berdesa kami mengajar di SD Negeri 2 Puyung dan mengadakan lomba dalam rangka kemerdekaan Indonesia. Sedangkan dalam devisi

berdesa juga mengadakan lomba dan membuat buku pedoman agama untuk anak-anak di desa puyung.

Hari demi hari telah berlalu. Tak terasa hampir menuju waktu penutupan. hal yang sangat tidak ku ingin kan. Karena saya sudah mulai nyaman. entah dengan suasana pedesaan atau tentang sebuah kebersamaan.

# **KKN UIN SATU TULUNGAGUNG TURUT MEMBANGUN POTENSI DESA PUYUNG PASCA PANDEMI**

*Oleh : Salsabila Mardhotillah Rohmana*

**D**esa Puyung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Desa Puyung adalah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sedangkan lainnya bekerja sebagai buruh atau merantau. Desa Puyung ini termasuk desa yang memiliki luas sekitar 3,03 km dengan jumlah penduduk sekitar 3,6 ribuan dari jumlah total penduduk dari kecamatan Pule yang berjumlah sekitar 55 ribuan penduduk jiwa. Perbandingan di Desa Puyung sama antara jumlah penduduk jiwa laki-laki dan perempuan. Wilayah Desa Puyung yang dikepalai oleh Bapak Budiono ini sebelah baratnya berbatasan dengan Desa Sidomulyo, bagian timur berbatasan dengan Desa Tanggaran, kemudian wilayah utara berbatasan dengan Desa Selur Kab Ponorogo sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo. Disini kita dari puyung 3 yang beranggotakan 18 orang akan bertempat tinggal di rumah bapak kasun yang lama yang sudah tidak ditempati. Dari kelompok puyung ada yang tinggal di dusun sendang, krajan dan ponggok.

Pada tanggal 28 juli akan diselenggarakan pembukaan Kuliah Kerja Nyata(KKN) di Balai Desa Puyung. Mahasiswa diberikan wejangan oleh bapak kepala desa agar bisa membawa perubahan yang baik di desa puyung ini dan agar bisa akrab dengan warga sekitar dan disuruh main main ke rumah

babak kepala desa yang ada disamping balai desa. Pada tanggal 29 juli kami mahasiswa akan mengadakan kegiatan sowan-sowan ke RT/RW setempat. Alhamdulillah kita disambut oleh warga-warga dengan baik. Kami mencari informasi tentang guru ngaji, tokoh agama, tokoh masyarakat, agar bisa diajak kerja sama mengerjakan proker sesuatu. Setelah itu kami lanjut pergi ke majelis sholawatan di musholla. Kami diajari sholawatan oleh ibu-ibu disini. Disini sholawatannya bagus sekali meskipun didesa yang terpencil maksudnya di area pegunungan tetapi tidak ketinggalan jaman tentang banjari sholawat. Bahkan anak kecil udah bisa megang alat kalah sama mahasiswanya hehe. Pada jam 5 kita lanjut ke musholla lagi untuk membaca doa akhir tahun dan awal tahun. Kita disana membaca doa awal tahun yang dipimpin oleh ketua kelompok lalu dilanjut sholat sholat sunnah seperti sholat sunnah hajat, sholat sunnah tasbih, sholat sunnah shubutul iman dilanjut sholat magrib berjamaah yang di imami oleh pak darmo selaku tokoh agama di RT tersebut. Lalu dilanjut ceramah sedikit oleh pak darmo tentang niat sholat harus khusyuk menghadap sang pencipta. Dilanjut sholat isya berjamaah yang di imami tetap oleh pak darmo lalu makan bersama/kenduren makan tumpeng oleh jamaah semuanya. Lalu pada jam 9 kami berpamitan pulang karena sudah malam.

Pengalaman saya pada hari senggang saya ingin bermain sepeda motor jalan jalan, awal awalnya lancar lancar aja lah pas pulangny saya mau belok turun saya hamper jatuh dan akhirnya tangan saya berdarah tapi Alhamdulillah dikit kok. Lalu saya dimarahi orang tua dan teman dan akhirnya saya tidak boleh main sepeda motor lagi. Lalu pengalaman saya lagi pada hari senggang kami main ke sungai. Lah saya kalau ada air langsung suka jadi saya turun kebawah dan main air dan akhirnya saya

jatuh terpeleset akhirnya saya basah semua alhamdulillah ada yang menolong dan saya langsung naik keatas dan tidak main air lagi. Dan pengalaman saya yang terakhir saya mengalami sakit cantengan di kuku bagian kaki kiri. Lah itu rasanya sakit banget, udah minum obat berkali-kali tapi belum sembuh sampai akhirnya ada ibu ibu ada yang tau kalau saya sakit cantengan lalu saya disarankan untuk kakinya dimasukan kedalam bolongannya ayam. Demi saya sembuh saya coba resep itu dengan dibantu ibu-ibu dan teman-teman saya memberanikan diri agar bisa masuk ke bolongan belakang ayam itu dan Alhamdulillah selesai. Yang akhirnya takut jadi berani gapapa pengalaman baru. Tetapi tidak berhenti disitu kaki saya masih sakit dan tambah parah karena infeksi lalu saya izin pulang ke ketua dan dibolehi akhirnya saya pulang dan dioperasi kuku kaki saya dan dicopot kukunya.

Jika dikalkulasikan, mayoritas Desa Puyung yang bermata pencaharian sebagai petani ini menjadi masyarakat yang ramah terhadap para pendatang maupun para tamu yang sedang berkunjung ke Desa Puyung . Bapak Budiono selaku Kepala Desa Puyung mengatakan bahwa 99% penduduknya adalah pemeluk agama islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya musholla ataupun masjid yang berada di Desa Puyung ini. Juga banyaknya lembaga pendidikan yang berlandaskan agama islam walaupun adanya lembaga pendidikan SD, SMP, SMA Tetapi dapat diakui kalau soal pendidikan agama islam di Desa Puyung ini sudah bagus. Pondok pesantren dan juga sangat banyak berdiri madrasah diniyyah dan tempat pendidikan Al Quran yang berada didesa ini. Jadi tidak perlu diragukan jika penduduk atau warga Desa Puyung ini termasuk penduduk yang agamis. Karena dari kecil

anak-anak desa ini sudah di didik dengan ilmu-ilmu agama yang sangat lengkap. Mulai dari ilmu tauhid, fiqih, akhlak dan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan salah satu tokoh agama di Desa Puyung ini yaitu Bapak Toto. Beliau mengatakan bahwa di Desa Puyung tidak perlu khawatir masalah pendidikan agama di desa ini karena tempat pendidikan berbasis agama islam sangatlah banyak. Disini kita mahasiswa UIN SATU Tulungagung ikut berpartisipasi mengajar di TPQ, membantu pengajar yang hanya satu dalam satu TPQ dengan murid yang sekitar 50. Bu Muji sebagai guru TPQ senang sekali ketika kita datang membantu beliau mengajar anak-anak. Beliau memasrahkan hak sepenuhnya kepada mahasiswa agar mahasiswa juga belajar bagaimana mengatasi dan mendidik anak-anak.

Namun dalam hal kebhinekaan, penduduk Desa Puyung sangat menjunjung tinggi hal ini. Menurut Bapak Nawar yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di desa ini mengatakan bahwa kebhinekaan adalah salah satu kunci penting dalam hidup bermasyarakat. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam, budaya dan agamanya. Dengan adanya kekayaan dan keanekaragaman di Indonesia tentu tak henti-hentinya muncul permasalahan yang kompleks dari segala penjuru. Sebagai Negara yang majemuk Indonesia harus mampu hidup secara berdampingan dari berbagai konflik salah satunya konflik keagamaan. Seperti di Desa Puyung ini meskipun semua warganya beragama islam tetapi pedoman atau metode yang digunakan saat sholat ataupun mengaji cukup berbeda-beda. Dari berbagai konflik tersebut muncullah istilah moderasi beragama yang tidak lain merupakan bentuk dari sebuah pemikiran tentang meluruskan cara pandang beragama yang

tidak lain merupakan bentuk dari sebuah pemikiran tentang meluruskan cara pandang beragama yang ekstrim kanan yang biasanya keagamaannya itu tekstualitas dan cara pandang ekstrim kiri yang sangat berbahaya. Moderasi beragama memberikan jalan tengah agar meminimalisir atau bahkan menghapus konflik yang muncul. Penduduk Desa Puyung juga selalu ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan Negara seperti dalam pemilihan umum berbagai jenis pemimpin pemerintah mulai dari pemilihan kepala desa, kepala camat, kepala bupati, gubernur, sampai pemilihan presiden pula.

# **RUTINAN YASIN MINGGU PON JAMA`AH SEDUSUN SENDANG SEBAGAI SALAH SATU IMPLEMENTASI DARI PANCASILA SILA KE-3**

*Oleh : Lusiana Ayu Ningtiyas*

**S**eiring dengan berkembang nya zaman banyak sekali perubahan yang terjadi dalam elemen masyarakat diangatranya tradisi, kebudayaan dan ke anekaragaman nilai agama di dalam masyarakat. Dusun Sendang, Desa Puyung, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, kondisi seperti ini yang membuat mereka sangat kental dengan tradisi-tradisi kegamaan. Salah satunya yaitu tradisi Yasinan, kegiatan yasinan ini yang identik dengan pembacaan surah Yasin yang biasa dilakukan ketika ada yang meninggal dengan tujuan mendoakan orang yang sudah meninggal saja, akan tetapi menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sendang, Desa Puyung, Trenggalek.

Kegiatan rutin yasin minggu pon yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sendang, Desa Puyung, Kecamatan Trenggalek ini selain mengandung unsur silaturahmi yang bertujuan untuk membangun kedekatan antar masyarakat didalam kegiatan ini juga melestarikan baccan tahlil dan doa, membacakan surat-surat Al-Qur`an termasuk surah yasin yang

bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur`an agar kitab suci tidak jauh dengan kehidupan masyarakat.

Ada banyak yang menjelaskan surah yasin, sehingga banyak pula yang membaca surah yasin karena megharapkan keutamaan-keutamaan surah yasin, pun kebiasaan membacanya ini tidak diimbangi dengan kebiaan untuk berupaya memahami arti dalam kandungannya. Upaya memahami kandungan surah yasin dan surah-surah yang terkandung dalam Al-Qur`an inilah yang sudah jarang sekali dilakukan oleh kaum muslimin Indonesia, sehingga hal ini kitab suci Al-Qur`an tampak sekedar bacaan yang tidak dipahami kandungannya, di dalam kegiatan Ysinan Rutin Minggu pon ini sudah diberikan penjelasan perihal fadilah membaca surah yasin melalui ceramah.

Tradisi tahlil ini merupakan salah satu bentuk contoh sebuah tradisi keagamaan yang tetap ada dan berkembang di kalangan masyarakat Indonesia, terutama pulau jawa. Seriring dengan berkembangnya zaman tradisi ini masih tetap terpelihara. Hal initidak hanya terkait pada kepercayaan teologis akan manfaat bagi bagi yang membaca akan tetapi juga menjadi perekat sosial di kalangan masyarakat.

Jama`ah Yasin Dusun Sendang merupakan salah satu kelompok keagamaan yang berasal dari beberapa Dukuh yang ada di Dusun Sendang.

Ibu Metty “Alhamdulillah rutinan yasin di Masjid RT 21 dihadiri oleh lebih dari 30 jamaah se Dusun Sendang.”

Bapak Ahmad Rohani “Dilihat dari minggu yang lalu terlihat jumlah dari jamaah bertambah terus mbak, semoga dari minggu ke minggu akan terus bertambah.”

Bapak Nursalim “Tentunya dengan dilaksanakannya kegiatan rutinan yasin minggu pon ini selain juga meningkatkan

ukhuwah islamiyah juga bisa meningkatkan rasa persatuan dan silaturahmi menjadi erat.”

Makna substansial atau hakekat disebut sebagai makna atau pemahaman filosofis dari Pancasila itu sendiri terutama sila Persatuan Indonesia. Secara filosofis Pancasila merupakan suatu kesatuan yang bertingkat (hierarkis) dan berbentuk piramidal. Nilai yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan keempat sila lainnya karena seluruh sila merupakan suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Sila Persatuan Indonesia didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta mendasari dan menjiwai sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ketiga ini mempunyai maksud mengutamakan persatuan atau kerukunan bagi seluruh rakyat Indonesia yang mempunyai perbedaan agama, suku, bahasa, dan budaya, sehingga kemudian dapat disatukan melalui sila ini. tujuannya jelas yaitu meski berbedabeda tetapi tetap satu atau dapat disebut dengan *Bhinneka Tunggal Ika*.

Persatuan Indonesia mengutamakan kepentingan dan keselamatan negara dari pada kepentingan golongan pribadi atau kelompok seperti partai, ras, agama dan golongan. Hal yang dimaksudkan dari hal tersebut adalah sangat mencintai tanah air Indonesia dan bangga mengharumkan nama Indonesia. Sila ini menanamkan sifat persatuan untuk menciptakan kerukunan kepada rakyat Indonesia. Sila ini juga dimaksudkan untuk memelihara ketertiban yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Persatuan Indonesia adalah satu untuk Indonesia

walaupun keadaan di masyarakat sangat penuh perbedaan tetapi harus menjadi satu darah Indonesia dan rela mengorbankan kepentingan golongan demi negara Indonesia, meskipun diketahui bahwa dalam masyarakat Indonesia sangat kental dengan berbagai budaya yang berbeda, namun tetap harus rukun menjaga kedamaian Bhineka Tunggal Ika itu sendiri. Sila Persatuan Indonesia, di dalamnya terkandung nilai bahwa negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama diantara elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, kelompok, golongan, maupun kelompok agama.

Oleh karena itu perbedaan adalah merupakan bawaan kodrat manusia dan juga merupakan ciri khas elemen-elemen yang membentuk negara. Konsekuensinya, negara adalah beraneka ragam tetapi satu, mengikatkan diri dalam suatu persatuan yang dilukiskan dalam suatu seloka Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama. Melalui rutinan yasin minggu pon se Dusun Sendang menjadi salah satu upaya masyarakat dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan Indonesia. Mengapa demikian? karena memang sampai saat ini masih banyak sekali aliran yang di anut oleh masyarakat Dusun Sendang, selain dari pada itu wilayah dan akses rumah dari RT ke RT yang lain juga cukup jauh. Maka dari itu dengan adanya rutinan yasin minggu pon diharapkan menjadi salah satu pondasi awal masyarakat dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan.

# MODERASI BERAGAMA DARI SUDUT PANDANG BEBERAPA TOKOH DI DESA PUYUNG

*Oleh : Zanubah Arifah*

---

**N**egara Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman seperti budaya, etnis, bahasa dan agama. Keanekaragaman yang ada sebagai warga Negara Indonesia harus menjunjung tinggi sikap toleransi dan sikap saling menghargai sehingga dapat membentuk masyarakat yang harmonis. Sikap tersebut dapat dibentuk melalui moderasi bergama.

Moderasi beragama adalah pilihan cara pandang, sikap dan perilaku yang berada di tengah-tengah diantara pilihan, tidak ekstrim dan tidak berlebihan dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Moderasi beragama merupakan bagian strategi untuk mempersatukan serta merawat negara Indonesia ini dengan kondisi yang beragam budaya, agama, kondisi sosial, politik dan lain-lain. Dalam menjalankan moderasi beragama harus diiringi dengan dasar negara yang menjadi landasan berdirinya suatu negara serta pedoman cita-cita bangsa yaitu Pancasila.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki jiwa sosial yang aktif menjadi pusat untuk melengkapi keanekaragaman yang menjadi kesatuan yang utuh layaknya Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Seperti halnya dalam bermasyarakat sebagai tokoh desa tentu memiliki peranan penting dalam kehidupan tatanan bermasyarakat desa, terutama

dalam hal toleransi beragama, dan pengembangan budaya lokal. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis memiliki kesempatan untuk berbincang-bincang dengan masyarakat Desa Puyung membahas tentang komitmen kebangsaan, toleransi beragama, dan UMKM milik warga setempat.

KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

Pada essay kali ini penulis akan mengulas mengenai. Mengapa harus desa puyung? Lantaran Desa Puyung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Puyung merupakan Desa yang asri. Terdiri dari 5128 jiwa, Desa Puyung terdiri dari 3 Dusun yakni Dusun Krajan , Dusun Ponggok, Dusun Sendang. Desa Puyung sangat menarik untuk diulas potensinya dibidang ekonomi lantaran penulis tengah menjalankan pengabdian KKN 2022 di Desa Puyung dan mendapatkan banyak informasi serta pembelajaran melalui pengabdian tersebut.

Kamis, 18 Agustus 2022 penulis bersama rekan-rekan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan survei moderasi beragama ke beberapa tokoh yang ada di Desa Puyung. Survei pertama, penulis mengunjungi rumah sosok tokoh agama yang berusia 62 tahun. Beliau bernama Bapak Suparjo yang akrab di kenal dengan Pak parjo Sendang karena rumahnya berada di Dusun Sendang Desa Puyung Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Beliau adalah seorang sesepuh dari masyarakat Dusun Sendang yang biasanya memimpin acara tahlilan dan yasinan warga sekitar. Beliau menjadi seorang

imam jamaah yasin dan tahlil, beliau bekerja sebagai buruh tani dan pencari rumput untuk hewan ternaknya. Pak Parjo merupakan sosok yang santai, dan kalem hal ini penulis rasakan saat berbincang-bincang dengan beliau. Selain itu, beliau merupakan sosok yang sabar, rendah hati, suka menolong dan menghargai adanya perbedaan. Pak Parjo merupakan seseorang yang teguh akan agamanya yaitu agama islam, namun beliau tidak pernah memaksakan orang lain untuk memeluk agama yang beliau anut. Menurut beliau perbedaan agama tidak menjadikan perpecahan justru menjadikan kita sebagai umat islam yang menjunjung sikap saling toleransi. Sehingga, dapat menjalin kerukunan antar warga. Bentuk pengabdian beliau sebagai tokoh agama di masyarakat adalah menjadi imam atau pemimpin dalam jamaah yasin dan tahlil warga Sendang.

Survei kedua dilakukan pada Jum'at, 19 Agustus 2022 penulis mengunjungi Rumah Bapak Tarno Desa Puyung untuk berbincang-bincang mengenai Kebangsaan. Beliau termasuk salah satu sesepuh di Desa Puyung. Beliau berusia 85 Tahun, Beliau termasuk orang yang paling di segani se Desa Puyung karena beliau sangat penting dan tau akan hal sejarah Desa Puyung dan Tentang Kebangsaan . Pak Tarno merupakan orang santai, ramah, penuh tawa yang penulis rasakan saat berbincang-bincang dengan beliau. Sehingga, saat berbincang-bincang suasana tidak kaku. Meskipun Pak Tarno merupakan sesepuh di Desa Puyung, beliau tidak setuju dengan adanya pembedaan perlakuan oleh aparaturnegara dalam pelayanan publik. Menurut beliau semua rakyat Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama serta perlakuan yang sama tanpa membedakan-bedakan suku, ras, etnis, agama tertentu. Beliau adalah sosok yang mencintai kebudayaan lokal terbukti menurut

beliau untuk melangsungkan kebudayaan lokal adalah dengan mengadakan kegiatan kesenian. Selain itu, beliau mendukung adanya pertunjukan seni tari tradisional daerah tertentu dan pertunjukan seni musik tradisional tertentu yang dipentaskan di Desa Puyung.

Berikutnya Bercerita mengenai pengalaman mengabdikan bersama kelompok KKN Puyung 3 di Desa Puyung saya sempat melakukan wawancara dengan ibu Sriatin 52 tahun asal Dusun Sendang yang merupakan salah satu pembuat keripik singkong, beliau mengatakan bahwa telah menjadi pembuat keripik singkong selama 10 tahun. Beliau juga menceritakan bahwa setiap harinya dapat menghasilkan 100 bungkus keripik singkong. Setelah selesai membuat keripik singkong tersebut konsumen siap mengambil untuk memasarkan keripik singkong tersebut secara meluas. Melihat semangat masyarakat Dusun Sendang dalam melakukan kegiatan ekonomi membuat keripik singkong Kelompok KKN Puyung 3 Desa Puyung tergerak untuk memberikan inovasi pemasaran digital agar masyarakat dapat mengikuti perkembangan industri di era perkembangan digital masa kini.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat yang diberikan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Puyung secara tidak sadar sudah melakukan moderasi beragama dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diberikan dari kedua tokoh sebagai perwakilan dari masyarakat Desa Puyung bahwa mereka saling menghormati dan menghargai serta saling membantu walaupun ada perbedaan. Perbedaan tersebut dilihat dari bahwa penduduk Desa Puyung ada sebagian kecil bukan beragama islam serta adanya perbedaan kebudayaan. Walaupun ada perbedaan, Masyarakat Desa Puyung tetap rukun dan

menjalani silaturahmi dengan baik. Sehingga, kehidupan masyarakatnya berjalan dengan harmonis dan damai.

---

# SEMANGAT GOTONG ROYONG SEBAGAI BUDAYA MASYARAKAT DUSUN SENDANG DESA PUYUNG

*Oleh : Moh. Albaitul Ilmi Nur Fahmi*

**K**KN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu bentuk pengabdian dan sumbangsih sosial kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa, berorientasi pada kegiatan lapangan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Dalam program KKN ini, mahasiswa dituntut untuk mengenal dan lebih dekat dengan masyarakat. Serta mahasiswa diharuskan untuk bersosialisasi, dan mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan baru. Tidak hanya itu, dalam KKN ini mahasiswa juga diharuskan untuk senantiasa berpartisipasi dalam membangun perkembangan dan kesejahteraan desa. Dengan dilaksanakannya KKN ini, besar harapan untuk program kerja yang dibuat oleh mahasiswa ini bisa menarik juga bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri juga masyarakat sekitar.

Pada bulan Juli tahun 2022 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata gelombang II dengan mengangkat tema “*KKN Reguler Multisektoral*” dengan tema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.*” Pada kesempatan ini saya melaksanakan kegiatan KKN di salah satu desa yang ada di

Kabupaten Trenggalek yaitu di Desa Puyung Kecamatan Pule. Dimana Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Uceng beserta perangkat-perangkat desa lainnya. Saya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan KKN Reguler Multisektoral ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari teman-teman tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan melakukan kegiatan KKN selama 40 hari di Desa Puyung Pule bersama dengan teman-teman dan lingkungan baru dengan saling mengenal dari berbagai jurusan serta mengadakan program kerja di dusun sendang yang notabnya masih asing. Hal tersebut menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari budaya lokal dan karakteristik dari masyarakat setempat.

Sebelum KKN ini dilaksanakan dari pihak kampus sudah menentukan beberapa opsi daerah yang nantinya menjadi tempat KKN mahasiswa. Adapun daerah yang telah ditentukan terdapat di Kabupaten Tulungagung yaitu kecamatan Pagerwojo dan Kabupaten Trenggalek yaitu kecamatan Kampak, Bendungan, Pule, dan Panggul. Pada kesempatan kali ini, saya mendapat tempat Kkn di desa Puyung tepatnya di dusun Sendang. Di desa Puyung ini terbagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun Krajan, dusun Ponggok, dan dusun Sendang. Di setiap dusunnya terdapat kelompok KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Desa Puyung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pule kabupaten Trenggalek. Desa Puyung terletak di daerah pegunungan. Udara di desa ini cukup sejuk serta dingin karena berada di daerah pegunungan, air di desa ini juga cukup dingin dan segar. Jalan menuju desa ini terbilang agak terjal untuk menuju pusat desanya, dan ketika menelusuri ke beberapa dusun yang

agak masuk, jalanan dan medannya terbilang sulit, karena banyak yang jalannya masih belum aspal. Ketika hujan, sangat sulit dilewati kendaraan dan licin. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, beberapa saya jumpai juga memiliki hewan ternak seperti sapi dan kambing. Masyarakat sangat ramah dan menyambut mahasiswa dengan baik serta membantu dalam menyelesaikan program kerja mahasiswa. Kali ini saya akan sedikit mengulik mengenai semangat gotong royong sebagai budaya masyarakat Dusun Sendang Desa Puyung.

Gotong Royong adalah salah satu aktivitas sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dari jaman dahulu dikala sampai sekarang ini. layaknya yg tertuang dalam pancasila adalah sila ke-3 “Persatuan Indonesia”. Gotong royong ialah keperibadian bangsa & budaya yang sudah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Dusun Sendang Desa Puyung. Gotong royong tumbuh dari perilaku dari penduduk setempat. Rasa kebersamaan ini muncul, dikarenakan adanya sikap sosial tidak dengan pamrih dari masing-masing individu untuk menunjang beban yang sedang dipikul. Ini merupakan sikap positif yg patut untuk di lestarikan karena gotong royong merupakan sikap hidup, kiat kerja, & adat yang telah mendarah daging bagi masyarakat Dusun Sendang Desa Puyung secara turun-temurun. Dalam gotong royong, masyarakat menyelesaikan satu buah aktivitas dengan cara bersama-sama bersama saling membantu dalam pekerjaan & saling tolong menolong. Dengan bergotong royong, tidak sedikit faktor yg sudah dilakukan masyarakat Dusun Sendang, mulai sejak dari mendirikan hunian, membuat akses jalan baru, mengerjakan sawah, kegiatan keagamaan dll.

Bersama bergotong royong, seluruh pekerjaan berat dapat jadi lebih ringan.

Dengan Cara nyata, rutinitas gotong-royong sudah mengakar kuat. Ini diwujudkan dalam bermacam macam gerakan keseharian masyarakat Desa Puyung, khususnya di Dusun Sendang. Sikap gotong royong itu selayaknya dipunyai oleh seluruhnya faktor atau lapisan masyarakat yang ada di Desa Puyung khususnya di Dusun Sendang. Dikarenakan, dengan adanya kesadaran tiap-tiap aspek atau lapisan warga laksanakan tiap-tiap aktivitas secara bergotong royong. Dgn begitu segala sesuatu yg dapat dikerjakan akan lebih enteng & serta-merta diselesaikan & tentunya pembangunan di daerah tersebut bakal makin tidak tersendat & maju. Bukan itu saja, tapi dgn adanya kesadaran tiap-tiap factor atau lapisan penduduk dalam mengaplikasikan tingkah laku gotong royong sehingga pertalian persaudaraan atau silaturahmi bakal makin erat. Sifat gotong royong di dusun sendang lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki & membersihkan jalan, membuat akses jalan, atau membangun/ memperbaiki hunian. Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong bisa dijumpai dalam aktivitas kerja bakti di RT/RW, di sekolah & bahkan di kantor-kantor. Dari sini timbullah rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong mempermudah maka akan terbina rasa kesatuan & persatuan Nasional. Budaya Bergotong royong ini juga dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya dan juga sejahtera hal tersebut di karenakan dengan bergotong royong berbagai masalah kehidupan masyarakat dapat dipecahkan secara mudah dan murah, demikian juga dengan kegiatan pembangunan.

# SEJUTA KISAH PERJUANGAN ANAK - ANAK SENDANG

*Oleh : Muji Sri Lestari*

**K**uliah Kerja Nyata atau KKN adalah salah satu hal yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang sedang menempuh studi sebagai syarat kelulusan. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada gelombang kedua bulan Juli sampai dengan Agustus 2022. Contohnya di désa puyung kecamatan Pule kabupatèn Trenggalek. Dalam hal ini, mahasiswa diharuskan terjun langsung ke masyarakat yang ada di pelosok-pelosok.

Keindahan yang memukau mata selama perjalanan menuju dusun sendang désa puyung, memang tidak akan pernah terlupakan. Keindahan alam dan asrinya lingkungan memang membuat siapapun yang memandang akan terpukau. Selain keindahan pemandangan di dusun sendang ini, keramahtamahan masyarakat yang ada disini memang patut untuk diacungi jempol. Masyarakat yang ada disini menyambut kami sebagai peserta KKN dengan sangat baik. Bahkan anak-anak kecilpun menyambut kami dengan sangat gembira.

Di posko 3 yang di tempatkan di dusun sendang ini terdapat 18 mahasiswa yang mengikuti KKN. Mahasiswa yang berjumlah 18 ini dibagi menjadi beberapa devisi. Diantaranya devisi beragama, devisi Berdesa, devisi antologi, dan devisi media publikasi. Dan ada juga PH atau pengurus harian seperti ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Dan setiap devisi juga memiliki program kerjanya masing-masing. Salah satunya yaitu

devisi saya, devisi Berdesa. Program-program devisi Berdesa meliputi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Kegiatan atau program yang telah dilakukan mengenai kesehatan yaitu mengikuti posyandu ataupun posbindu yang ada di dusun sendang ini. Kami pun juga ikut terjun langsung untuk membantu melayani masyarakat yang ikut posyandu. Sedangkan untuk program ekonomi, kegiatan yang kita lakukan yaitu mengunjungi UMKM yang ada di dusun sendang ini. UMKM apa saja yang ada disini dan kendala apa saja yang dihadapi. UMKM yang telah kami kunjungi meliputi keripik talas, gula aren, dan tempe. Dan kalau untuk program pendidikan kami terjun langsung untuk ikut mengajar di SD, melihat bagaimana perkembangan pendidikan yang ada di dusun ini.

Salah satu SD yang ada di dusun sendang adalah SDN 2 Puyung. Murid yang ada di sekolah ini setiap kelasnya terdiri dari kurang lebih 30 siswa. Siswa yang ada di SD ini menyambut kedatangan kami dengan sangat senang dan ramah. Bahkan tidak hanya muridnya saja, tetapi para guru juga seperti itu. Ternyata pendidikan yang ada disini memang masih kalah jika dibandingkan dengan yang ada dikota. Tetapi dengan antusias dan semangat anak-anak yang ada disini untuk belajar membuat kami pun juga senang. Walaupun dengan segala keterbatasan yang ada, dengan melihat semangat dan antusias nya anak - anak disini untuk bersekolah, kami pun juga ikut semangat untuk membantu mengajar di SD ini walaupun hanya 1 minggu saja. Walaupun kami hanya membantu mengajar di sekolah ini hanya satu minggu, kami belajar banyak hal disini. Walaupun akses jalan yang ada disini sulit, tetapi tidak menggoyahkan semangat anak-anak disini untuk berangkat sekolah. Sehingga, dari sini

dapat diambil pelajaran nya bahwa kita harus banyak-banyak bersyukur. Walaupun disini masih banyak kekurangan dan keterbatasan tetapi semangat anak-anak disini patut untuk ditiru. Perlengkapan atau fasilitas yang ada di SD ini memang dirasa masih kurang, walaupun sudah cukup memadai. Seperti lab komputer dan perpustakaan yang masih perlu di perbaiki lagi. Tetapi menurut saya koleksi buku yang ada di perpustakaan ini memang sudah lengkap. Hanya saja mungkin fasilitas rak buku saja yang kurang. Walaupun dengan begitu tidak menyurutkan semangat anak-anak yang ada disini untuk membaca. Bahkan ketika pintu perpustakaan mulai dibuka, anak-anak langsung menuju ke perpustakaan. Saya sangat bangga melihat semangat anak-anak yang ada disini untuk belajar. Kalau masalah lab komputer, memang sudah ada komputer yang baru. Tetapi memang anak-anak yang ada disini perlu untuk dilatih lagi.

Seperti kata salah satu guru yang ada disini, bu Nova mengatakan " kalau bisa untuk siswa-siswi kelas 6 di beri pelajaran komputer". Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang ada disini terutama untuk kelas 6 memang perlu untuk dilatih lagi. Tidak hanya para anak-anak nya saja yang bersemangat untuk bersekolah, tetapi para orang tuanya juga sangat antusias untuk mendampingi ataupun mengantarkan anak-anak nya bersekolah. Menurut saya perjuangan anak-anak bahkan orang tuanya pun patut untuk di apresiasi. Karena walaupun dengan rumah yang agak jauh, akses jalan yang masih perlu diperbaiki tidak menyurutkan anak-anak disini untuk bersekolah. Selain membantu mengajar dan ikut menata perpustakaan, kami pun juga ikut membantu melatih upacara disini, karena ternyata selama 2 tahun masa pandemi di SD ini tidak diadakan upacara, sehingga anak-anak disini perlu

untuk dilatih upacara lagi. Sebenarnya tidak begitu sulit untuk melatih anak-anak disini, tetapi dengan waktu 1 minggu memang dirasa kurang memuaskan untuk mendapatkan hasil yang perfect. Sebenarnya kami melatih upacara untuk hari Senin, karena berhubung hari Pramuka itu jatuh pada hari Minggu, jadi di Sekolah pada hari Senin diganti menjadi upacara hari Pramuka. Dengan persiapan yang begitu singkat, dan hampir 2 tahun tidak mengadakan upacara, ternyata dengan latihan kurang dari 1 minggu hasilnya juga sudah cukup baik. Karena anak-anak disini begitu bersemangat dan antusias ketika diadakan upacara. Apalagi di sekolah ini lama tidak diadakan upacara.

Program - program devisi Berdesa selain membantu mengajar dan melatih upacara, kami juga melakukan outbound di Sekolah. Ketika mendengar kata "outbound", anak-anak disini sangat Senang sekali, bahkan bisa dilihat dari wajahnya sangat sumringah. Sehingga kamipun, menyiapkan acara ini dengan semangat dan senang hati. Acara outbound ini kami lakukan selain untuk penutupan mengajar disekolah, juga untuk memperingati 17 Agustus. Lomba-lomba ini kami bagi menjadi 2 kelompok. Yang pertama yaitu kelas 1 sampai 3 dan yang kedua kelas 4 sampai 6. Sebenarnya planning kami melakukan outbound untuk kelas 4 sampai 6 saja, tetapi setelah kami konsultasi kepada salah satu guru disini, lebih baik kelas 1 sampai 3 juga di ikutkan outbound karena nanti takutnya jika tidak diikutsertakan outbound bisa-bisa iri dan menangis, karena kakak-kakaknya ikut outbound.

Kegiatan outbound berjalan dengan lancar dan sangat seru sekali. Bahkan untuk kelas 1 sampai 3 di luar ekspektasi saya. Karena yang memborong banyak hadiah ternyata kelas 1.

Melihat wajah bahagia anak-anak di SDN 2 Puyung ini, membuat saya pun juga tersenyum bahagia. Berakhir nya kegiatan outbound menjadi pertanda berakhir nya mengajar anak-anak di SD ini. Tak terasa waktu 1 minggu berlalu. Setiap hari bertemu dan melihat kisah perjuangan anak-anak sendang membuat saya terharu. Dari sini saya banyak belajar apa itu arti bersyukur dan semangat. Walaupun program kami telah berakhir, tetapi cerita perjuangan anak-anak di sendang ini tak kan pernah berakhir. Bahkan pelajaran yang kami dapat selama bertemu dengan anak-anak disini akan kami bawa pulang sebagai oleh-oleh yang indah didalam hidup kami, agar kami dapat meniru semangat perjuangan anak-anak disini.

# 840 JAM MENGENAL UMKM DI DUSUN SENDANG DESA PUYUNG

*Oleh : Nikmatu Sholikhah*

**P**erkenalkan saya Nikmatu Sholikhah dari prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 yang diadakan oleh kampus. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang dilakukan langsung di lingkungan masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat pada suatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari yang bermacam-macam bidang. Perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kemajuan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung harus aktif sebagai lembaga perguruan tinggi dalam menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab mengenai pembangunan lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar. KKN ini adalah KKN Reguler gelombang dua yang mengambil tema yaitu “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”.

Dalam hal ini, sehubungan dengan pemerintahan daerah, kampus kami mengadakan KKN di 2 kabupaten yaitu kabupaten tulungagung yang ditempatkan di kecamatan pagerwojo dan di kabupaten Trenggalek yang ditempatkan di 4 kecamatan yaitu kecamatan bendungan, kecamatan panggul, kecamatan kampak dan kecamatan Pule, disini saya ditugaskan untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puyung, Kecamatan Pule , Kabupaten Trenggalek. Desa Puyung

termasuk ke dalam Kecamatan Pule yang mana di dalam desa ini terdapat tiga dusun yang di antaranya: Dusun Sendang, Dusun Krajan, dan Dusun Ponggok. Disini saya di tungaskan berada di dusun sendang yang mana dusun sendang berada dibagian paling bawah atau yang paling jauh dari balai desa Puyung. Pembekalan peserta dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022 disitu seluruh peserta KKN Kecamatan Pule dikumpulkan di gedung Arif Mustaqiem dan didatangi langsung oleh ibu camat Pule, yang mana beliau memberi penjelasan mengenai wilayah yang ada di kecamatan Pule serta apa saja potensi yang ada di Kecamatan Pule. Pelepasan peserta kkn dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 yang mana diikuti oleh perwakilan kelompok. Posko kami berada di RT 19 dusun sendang, dukuh duren ijo.

Hari pertama diposko kami satu kelompok melakukan bersih bersih disekitar posko yang kami tempati, kebetulan kami menempati rumah bapak kepala Dusun Sendang yaitu bapak nawan rumah ini merupakan rumah yang sudah kosong sekitar 2 tahun dan masih layak ditempati. Tiba saatnya pada acara Pembukaan Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 kami semua berangkat menuju balai desa pagi hari dengan melewati jalan yang sangat sulit. Pada saat pembukaan berlangsung, dihadiri oleh bapak kepala desa yaitu Bapak Budiono berserta Perangkat Desa lainnya. Dan juga dihadiri oleh Bapak Ibu dosen pembimbing lapangan( DPL). Minggu pertama Sebelum melalukan program kerja lebih jauh kami tim KKN dusun sendang melakukan survei ( silaturahmi) kepada warga sekitar dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini dan juga sebagai penyambung silaturahmi kami karena disini kami

sebagai pedatang baru yang akan ikut melakukan kegiatan seperti warga yang ada disini.

Pada kesempatan lain saya melakukan wawancara salah satu tokoh agama yang bernama pak sholikin RT 21 beliau merupakan tokoh agama yang ada di dusun sedang menurut beliau perekonomian yang ada di dusun sedang masih tergolong kurang baik , hal itu ditunjukkan dengan minimal nya pemasukan yang didapatkan perhari. Kendala yang paling sulit adalah akses jalan. Untuk kegiatan perdagangan pun warga mengalami kesulitan, untuk pergi ke pasar saja harus menempuh perjalanan lama dan dengan akses jalan yang sulit. Berdasarkan pendapat dari tokoh masyarakat atas nama Fitri Yuliani dari RT 17 beliau salah satu tokoh pemuda dari desa puyung dan juga sebagai kader posyandu , beliau saat ini juga sedang merintis usaha kripik talas yang diberi nama kripik talas bang Toyib. Menurut pendapat beliau masyarakat desa puyung mayoritas sebagai petani dan peternak, pertanian yang ada di desa puyung belum terbilang maju, peternakan yang ada di Puyung hanya di jual untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Karna bagi warga pegunungan sangat sulit jika tidak memiliki hewan ternak sebab dengan adanya hewan tersebut bisa memenuhi kebutuhan yang mendesak artinya jika memerlukan uang untuk kebutuhan yang sebelumnya tidak ada di anggaran ( mendesak) bisa menjual hewan peliharaan tersebut. Terakhir saya melakukan wawancara terhadap tokoh pemuda yaitu mbak fera Setya Pratiwi beliau memiliki usaha dirumah toko sembako dan juga mempunyai usaha online yang menjual baju, perabotan dan barang" Lainnya yang biasanya dijual secara online oleh kebanyakan orang usaha tersebut di rintis sudah cukup lama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga membantu suaminya.

Secara umum, kegiatan ekonomi di Dusun Sendang terbilang kurang baik. Mayoritas masyarakat dusun sendang bekerja sebagai petani , pekebun , peternak. Namun pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang belum terlalu optimal. salah satu kegiatan yang kami lakukan disini adalah survei terhadap umkm yang ada di dusun sendang. disini kami menemukan usaha milik bu desi yang sudah terdaftar di P-IRT usaha tersebut adalah pengolahan kripik sale yang diberi nama "Alina berkah". Kegiatan usaha tersebut sudah berlangsung selama 2 tahun dengan pemasaran di titipkan di toko-toko Sekitar desa puyung dan menerima pesanan yang dapat di ambil langsung dirumah atau diantarkan sampai rumah. Saat ini beliau belum berani memasarkan usahanya lewat media sosial karena beliau merasa belum sanggup jika mendapatkan banyak pesanan, karena selama ini beliau mengerjakan semuanya sendirian dan dikerjakan disaat waktu luang saja. Tetapi setiap hari beliau membuat kripik sale tersebut, selain kripik sale saat ini beliau juga membuat kripik talas, kembang goyang, dan kripik pisang atau banana crisp, untuk pengemasan beliau mengemasnya dengan berbagai ukuran yaitu 150gr, 250gr, 500gr , 1000gr dengan plastik tebal yang terdapat tempelan logo di tengah nya. Jadi kegiatan umkm didesa pule ini sudah cukup baik menurut saya, namun disini kami membantu proses pembuatannya sambil mendokumentasikan untuk dibuat video promosi agar kedepannya usaha tersebut bisa lebih dikenal lagi oleh warga sekecamatan pule jadi tidak hanya warga desa puyung saja dan mungkin kegiatan ini bisa berpengaruh besar terhadap peningkatan usaha dari Alina berkah tersebut. Hal ini karena peran umkm sangat penting untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat sekitar. Sehingga kami juga akan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan lagi perekonomian di Desa Puyung.

# MENGEMBANGKAN HASIL PERTANIAN YANG ADA BERDASARKAN KEANEKARAGAMAN POTENSI LOKAL

*Oleh : Tri Wahyuni*

**P**erkenalkan nama saya Tri Wahyuni dari kelas Ekonomi Syariah 6 D. Disini saya mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 dengan tema “ *Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal*”.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa melalui pendekatan sektoral. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan program yang bekerjasama dengan LP2M yang digunakan untuk mengembangkan dan menyalurkan ilmu yang sudah diserap oleh mahasiswa selama menempuh Pendidikan sampai akhir semester. Adapun tujuan dari Kuliah Kerja Nyata adalah meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar dan juga menanamkan nilai-nilai kepribadian. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebelum menempuh semester akhir. Dengan adanya kegiatan KKN ini, mahasiswa mampu memberikan Pelatihan dan Pendidikan yang lebih baik terhadap masyarakatan dan mampu mengajak masyarakat untuk lebih kreatif melalui hasil karya yang mempunyai nilai ekonomis. Program KKN ini ada

dua Kabupaten yaitu Tulungagung dan Trenggalek. Dan saya terpilih untuk mengabdikan di Desa Puyung Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.

Desa Puyung adalah sebuah nama desa di wilayah Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Puyung terdiri dari tiga dusun yaitu : Dusun Krajan, Dusun Ponggok, dan Dusun Sendang. Dalam program KKN di Desa Puyung ini, terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Dalam program KKN ini saya terpilih untuk mengabdikan pada kelompok 3 (tiga) yaitu di Dusun Sendang. Dalam setiap kelompok Kuliah Kerja Nyata terbagi menjadi beberapa divisi diantaranya : divisi berdesa, divisi beragama, divisi antologi, divisi kominfo, dan lainnya terpilih menjadi pengurus harian (PH) dalam setiap kelompok yang sudah terbagi. Dan setiap divisi dan juga PH mempunyai tugas masing-masing.

Pada minggu pertama setelah pembekalan, kami (semua anggota kelompok tiga) bertemu dan berkumpul untuk membentuk beberapa PH dan juga beberapa anggota divisi. Setelah itu, kami merancang pemberangkatan ke posko tempat tinggal sementara saat mengabdikan di Desa Puyung. Pada hari Senin, tepatnya tanggal 25 Juli 2022, kami melakukan pemberangkatan dan berkumpul di titik yang sudah direncanakan yaitu di kontrakan Wakil ketua kami yang bernama Lusiana. Namun, saya menunggu di depan pom pengisian bensin barat terminal Gayatri. Saya berangkat dari rumah jam 08.00 , akan tetapi saya menunggu hampir sampai 1 jam. Akhirnya, pada pukul 09.15 saya berangkat bersama teman-teman.

Sekitar kurang lebih 3 jam, setelah melewati perjalanan Panjang kami pun sampai di posko. Tetibanya kami disana, kami

langsung mengemasi barang masing-masing dan menyiapkan tempat untuk tidur. Saat tiba disana kami disambut oleh suasana alam pegunungan yang sangat dingin, kanan kiri juga dipenuhi dengan pepohonan yang sangat rindang. Awalnya saya cukup terkejut dengan suasana dingin yang tidak biasa menurut saya. Sampai saat waktunya tidur malam, saya mengalami menggigil saat tidur hingga teman saya kebangun. Keseluruhan, kami berjumlah 17 orang dalam satu rumah. Dan alhamdulillah kami mendapatkann tempat (posko) yang lumayan bagus untuk digunakan tempat tinggal, fasilitas juga alhamdulillah masih bagus semua untuk dipakai. Tempat tinggal yang kami tinggali sementara ini merupakan rumah dari Bapak Kepala Dusun Sendang yaitu Bapak Nawan. Karena beliau tinggal dirumah Istri beliau, akhirnya rumah ini kosong sampai beberapa tahun. Akan tetapi biasanya hanya dipakai untuk istirahat oleh beliau, dan juga saat ada acara anak muda yang menempati rumah ini.

Tiba saatnya pada pembukaan Kuliah Kerja Nyata yaitu tepatnya pada Hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022 pukul 08.00 WIB. Saat pembukaan berlangsung, dihadiri oleh Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Budiono, beserta Perangkat Desa lainnya. Dan juga dihadiri oleh Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Koramil dan juga tentunya mahasiswa KKN dari Kelompok Puyung 1 dan 2. Hal yang paling menegangkan yaitu pada saat perjalanan menuju ke Balai Desa. Karena jalanannya yang cukup berbatu (Bahasa Jawa : makadam) dan juga menanjak. Setelah pukul 12.00 WIB acara selesai, kami semua bersama kelompok KKN dari kelompok Puyung 1 dan 2 tidak lupa untuk foto bersama dan juga dengan DPL. Lalu kami berkumpul sebentar di Masjid samping Balai Desa untuk melakukan pembicaraan santai dengan para Dosen Pembimbing

Lapangan mengingat kami baru pertama kali bertemu dengan DPL.

Singkat cerita, setelah beberapa hari kami menjalankan beberapa program kerja bersama dengan devisi masing-masing, kami pun menyempatkan waktu untuk berkunjung kerumah tetangga untuk menggali informasi terkait apapun yang ada di Dusun Sendang Desa Puyung. Dalam bincang santai yang kami lakukan, tokoh yang saya angkat, yang pertama adalah Ibu Muji yaitu sebagai tokoh agama atau Guru Ngaji sekaligus Imam dalam Yasinan Ibu-ibu. Menurut beliau yasinan di daerah ini baru muncul 25 tahun setelah beliau menikah di daerah ini. Artinya sebelum beliau menikah dan memutuskan untuk ikut suami, daerah ini belum ada yang mengenal yasinan. Dan untuk ngaji, menurut beliau anak-anak kecil yang ikut mengaji paling suka pada saat waktu takiran atau pada saat acara tertentu seperti memperingati Tahun Baru Islam, dll.

Kedua, ada tokoh masyarakat yaitu Ibu Mariatun. Beliau merupakan sosok yang berperan penting dalam program yang dilaksanakan Desa terutama pada program Posyandu atau biasa disebut Kader. Posyandu yan di laksanakan desa antara lain program Posyandu Lansia dan Balita. Yang terakhir atau yang ketiga, ada warga. Dalam hal ini saya tertuju pada sosok pemuda yang Bernama Mas Gendut. Beliau merupakan sosok pemuda yang murah senyum. Beliau selalu tersenyum kepada siapapun yang ada di hadapannya.

Selanjutnya pada saat bincang santai dengan para tetangga, saya tertuju pada potensi daerah yang ada di Desa ini. Masyarakat di Desa Puyung rata-rata mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pekebun, dan peternak. Adapun tanaman yang ditanam seperti padi, kelapa, cengkeh, kopi, ubi

jalar, ubi kayu, dan masih banyak tanaman lainnya. Selain itu, ada juga buah-buahan yang ditanam antara lain : durian, manggis, pisang, rambutan, salak, dan pondoh. Ada juga masyarakat yang mempunyai ternak seperti : sapi, kambing, dan unggas. Akan tetapi masyarakat disini tidak mempunyai potensi daerah yang menetap, tanaman disini juga tidak menentu panennya. Lahan pun hanya mengandalkan jikalau ada tanah yang kosong, baru warga bisa menanaminya. Jadi masyarakat tidak bisa berharap terhadap lahan pertanian tersebut.

Demikian cerita selama saya menjalani KKN di Desa Puyung. Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak terutama kepada warga yang sudah turut membantu terlaksananya KKN ini, dan juga teman-teman saya yang sudah mau berteman dengan saya.

# **MENINGKATKAN MOTIVASI WARGA UNTUK KESADARAN GOTONG ROYONG DALAM MEMBANGUN DESA PUYUNG MENJADI LEBIH BAIK**

*Oleh : Nila Nadilawati*

**N**ama saya Nila Nadilawati, saya berasal dari Prodi Perbankan Syariah, salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 yang diadakan oleh kampusku, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa yang bekerja sama dengan pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Ada banyak jenis Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh pihak kampus, salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yang saya pilih. KKN Reguler Multi Sektoral ini diselenggarakan selama 40 hari lamanya dan tersebar di dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Tulungagung sendiri hanya ada satu kecamatan yaitu Kecamatan Pagerwojo, sedangkan untuk Kabupaten Trenggalek ada 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule dan terakhir Kecamatan Panggul. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

dilepaskan ke masyarakat dengan kegiatan pembekalan sebelumnya yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022. Untuk lokasi Kuliah Kerja Nyata saya berada di Kabupaten Trenggalek, tepatnya ada di Dusun Sendang RT 19, Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Sebelumnya keberangkatan dijadwalkan pada tanggal 21 Juli 2022, namun kami seluruh anggota kelompok Puyung 3 sepakat untuk berangkat pada tanggal 25 Juli 2022. Hal itu dikarenakan pihak Desa Puyung belum siap untuk menerima kedatangan kami pada tanggal yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak kampus. Lalu pada tanggal 28 Juli 2022 kami seluruh kelompok yang ada di Desa Puyung, baik dari kelompok Puyung 1 yang berada di Dusun Krajan, Puyung 2 yang berada di Dusun Ponggok dan Puyung 3 di Dusun Sendang serempak melaksanakan acara pembukaan di balai desa Puyung. Sesampainya di balai desa kami bertemu dengan Bapak M. Dwi Toriyono selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok Puyung 3. Kami seluruh kelompok yang beranggotakan 18 mahasiswa mengikuti arahan yang diberikan oleh Bapak Toriyono. Arahan yang diberikan oleh Bapak Toriyono membahas tentang tujuan dari diadakannya Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yang kami ikuti, tentang program kerja kedepannya yang akan kami lakukan serta pembuatan buku program kerja serta mekanisme survey.

Yang pertama saya akan membahas tokoh masyarakat, yaitu Bapak Nyomo selaku ketua RT 19. Saat kami pertama kali datang ke posko beliau menyambut kami dengan hangat. Beliau selalu mengarahkan kami untuk ikut dalam gerakan gotong royong perbaikan jalan yang diadakan setiap hari Rabu dan Minggu oleh warga Dusun Sendang. Budaya Gerakan gotong

royong masih sangat terjaga di beberapa daerah, salah satunya adalah di Dusun Sendang, Desa Puyung ini. Masyarakat selalu berbondong-bondong melaksanakan Gerakan membangun jalan. Dana yang digunakanpun berasal dari mereka sendiri. Ketua RT 19, Bapak Nyomo mengatakan bahwa warganya selalu antusias saat melakukan Gerakan gotong royong dalam membangun jalan. Hal ini dilakukan karena besar harapan warga ingin semua akses jalan mampu diperbaiki untuk meningkatkan perekonomian mereka. Secara konsisten, warga Dusun Sendang akan terus meningkatkan pembangunan jalan yang selalu menjadi harapan dan kepentingan masyarakat. Termasuk juga melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan.

Yang kedua saya akan membahas tokoh pemuda, yaitu Mas Bimo. Beliau selalu mengingatkan kami dengan datang ke posko saat ada Gerakan pembangunan jalan. Tak lupa juga beliau meminjamkan alat-alat kebersihan kepada kami seperti sapu korek dan cangkul selama 3 minggu kami ikut melakukan gerakan. Besar harapan Mas Bimo untuk kemajuan Desa Puyung khususnya Dusun Sendang. Mas Bimo berharap warga sudah tidak lagi kesulitan saat melintasi jalan yang ada di dusunnya, khususnya saat hujan. Selain itu Mas Bimo juga berharap seluruh warga dapat ikut mengawasi pembangunan yang ada, sehingga ketika ada yang tidak sesuai bisa diingatkan lagi untuk segera diperbaiki. Salah satu warga ada yang mengaku sangat terbantu dengan adanya perbaikan jalan tersebut, karena saat ini jalan menjadi lebih mudah untuk dilewati.

Yang ketiga ada Bapak Sururi selaku tokoh agama di Dusun Sendang. Beliau selalu memberikan wejangan kepada

kami semua saat kami melaksanakan sholat jamaah di mushola setempat. Bahkan istri beliaupun sangat baik hati kepada kami. Saat kami melakukan Gerakan perbaikan jalan istri Bapak Sururi mengajak kami mahasiswi putri untuk memasak dan nantinya akan dimakan bersama oleh warga setempat. Sungguh sangat pengalaman yang tak terlupakan. Makanan khas yang selalu dimasak adalah oseng labu siyam, dimana sebelumnya saya belum pernah memakannya hingga sekarang sampai pandai memasknya. Sungguh pengalaman luar biasa.

Minggu keempat penutupan Kuliah Kerja Nyata dilakukan. Kami semua sangat antusias karena memang kami sudah sangat rindu dengan keluarga yang ada di rumah. Namun disini lain kami juga berat hati untuk berpisah dengan teman-teman satu posko. Dimana kami semua sudah seperti keluarga sendiri selama 4 minggu ini. Namun ketika kami beranjak meninggalkan Dusun Sendang kami berharap untuk kemajuan Dusun Sendang ini, salah satunya adalah kemajuan pada infrastruktur jalannya. Doa terbaik bagi masyarakat Dusun Sendang, terima kasih juga sudah menerima kami dengan cinta yang hangat.

# SENDANG PUYUNG AYEM TENTREM

*Oleh : Muhammad Akbar Ramadhan*

**D**esa Puyung terletak Kota Trenggalek kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Sejarah awal Desa puyung yaitu berawal dari riwayat warga Desa banyak yang melakukan penyadapan pohon aren untuk mendapatkan badeg lalu oleh warga setempat dinamakan Luyung . Dari kata luyung, menjadi Puhyung, Kemudian menjadi Puyung. Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini di kenal Desa Puyung hingga sekarang. Desa puyung sangat luas didalamnya terdapat 3 dusun yaitu dusun Krajan, Ponggok, Sendang. Dusun ponggok memiliki RT yang paling sedikit dari Krajan dan Ponggok hanya terdapat 4 RT yaitu RT 11, RT 12, RT 13,RT 14. Dusun Krajan terdiri dari 10 RT yaitu RT 1 hingga RT 10 dan dusun sendang dari RT 15 hingga RT 25.

Suhu di Desa Puyung cukup dingin hingga mencapai 15 derajat celsius dipagi hari dan 21 derajat celsius disiang hari. Saat pagi dan menjelang malam diselimuti oleh embun Dikarenakan terletak didaerah pegunungan jalanan nya pun di Desa Puyung naik turun dan berliuk-liuk juga masi ada beberapa jalan yang aksesnya susah tidak rata yang paling parahnya di Dusun Sendang yang saya tempati ini beberapa jalan masih tanah yang hanya di tancapi batu-batu kerikil apabila hujan jalannya sangat licin. Namun di Desa puyung pemandangannya indah dan asri dengan pepohonan karet yang rindang juga sawah yang membentang luas dimana-mana.

Pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Puyung dibagi menjadi 3 kelompok dan bertempat dimasing-masing dusun yaitu kelompok 1 Dusun Krajan, kelompok 2 Ponggok, kelompok 3 Sendang. Dari wawancara yang saya lakukan rata-rata penghasilan warga sekitar berprofesi sebagai petani jenis hasil pertanian diantaranya kopi,ubi kayu,padi,porang dan setiap warga juga mayoritas mempunyai hewan ternak berupa sapi dan kambing. Salah satu tanaman yang mudah tumbuh di Desa Puyung adalah porang namun harga porang semakin lama menurun dikarenakan mahalnya alat pengolahan porang menyebabkan warga malas untuk mengolah. Awalnya pada tahun 2019 harga porang RP 12.000 per kilo lalu menurun hingga sekarang menjadi hanya 2000 perkilo. Warga sekitar rata-rata juga banyak yang memelihara kambing sebagai mata pencaharian harga jualnya lumayan namun harus menunggu hingga kambing siap jual biasanya diumur 8-20 bulan.

Pada hari pertama KKN rasanya disini sangat dingin entah karena masih pertama kali mungkin juga perlu beradaptasi dengan iklim cuaca yang dingin karena juga disini termasuk pegunungan yang lumayan tinggi juga.

Setelah beberapa hari kami sekelompok mulai memikirkan program program kerja dan kegiatan apa yang akan dilakukan di dusun sendang Desa Puyung yang kami tempati ini. Kegiatan pertama yang kita lakukan adalah bersilaturahmi ke rumah-rumah tetangga dan kerumah tokoh-tokoh penting di Desa seperti kerumah bapak kepala dusun yang disini biasa di sebut (uceng) , mbah Carik, RT dan RW guna menambah wawasan bagaimana keberagaman yang terdapat di Dusun Sendang Desa puyung. Kami juga memohon arahan dan

berterima kasih telah menyambut dengan hangat kedatangan kami KKN (Kuliah Kerja Nyata) Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa puyung.

Banyak keberagaman yang terdapat di Desa puyung antara lain seperti rutinan berlatih sholawat, yasinan rutin bapak dan ibu-ibu, gerakan (kerja bakti), mengaji TPA dan lain sebagainya. Untuk keadaan kesehatan disini pasca covid warga disini kurang percaya akan adanya covid dianggap hanya penyakit flu biasa namun tetap mau mematuhi peraturan dari pemerintah seperti mengurangi kegiatan-kegiatan diluar dan mengadakan kegiatan sesuai protokol kesehatan. Karena disini suhunya sering berubah-ubah dan umumnya selalu dingin jadi sakit ful disini ya dianggap seperti wabah biasa namun dari wawancara yang saya lakukan dengan warga setempat angka kematian saat wabah covid melunjak tinggi di dusun sendang sini selama 3 bulan itu ada 20 an orang yang meninggal dan akhirnya warga pun mulai mau mematuhi protokol kesehatan yang telah di tentukan.

Sudah hampir satu minggu saya dan teman-teman disini dan kami pun sudah bisa beradaptasi dan mulai mengenal satu sama lain dengan masyarat sekitar, mulai akrab dan bertanya tanya juga jadi disini itu ternyata hampir setiap hari warga masyarakat itu melakukan gerakan bersama atau yang biasa di sebut kerja bakti dan disini masyarakat itu berfokus ke pembangunan akses jalan karena akses jalan yang ada di dusun sendang ini banyak bagian-bagian yang rusak parah, aspal banyak yang sudah hancur, dan akhirnya masyarakat berfokus untuk pembangunan jalan seperti contohnya mengecor jalan yang rusak dengan memebeli semen, pasir dan batu kerikil untuk mengecor. Itupun masyarrakat juga melakukan iuran sendiri

seiklasnya untuk memperbaiki jalan, dikarenakan kurangnya bantuan dari pemerintah desa.

Disini juga terdapat berbagai UMKM warga masyarakat seperti jajanan keripik pisang, kembang gula, keripik talas, gula aren, pembuatan tempe, mebel. Itupun tidak produksi dalam jumlah besar, hanya beberapa saja karena juga produksi rumahan dan juga warga masyarakat pelaku UMKM disini itu bingung untuk melakukan pemasaran agar lebih meluas lagi dalam menjajakan produksi mereka jadi yang akhirnya cuma di pasarkan di lokal desa puyung sini saja, dan akhirnya kami sekelompok memiliki program sosialisasi UMKM untuk membantu masyarakat agar produksi mereka bisa lebih untuk di kembangkan luas dan tidak hanya di lingkungan lokal saja, sebenarnya sangat di sayangkan apabila pemasaran produksi yang kurang meluas ini karena produksi warga masyarakat sini kualitasnya juga tidak kalah dengan produksi yang lebih besar, akhirnya dengan adanya sosialisasi UMKM warga masyarakat mulai berusaha untuk mengupgrade produksinya dalam hal kemasan perizinan dan lain sebagainya.

Masyarakat disini pun sangat baik-baik orangnya ramah, sering juga tetangga sekitar posko memberi hasil tanamannya untuk kami sekelompok untuk dimasak dan di buat jajanan ringan juga sering mempersilahkan kami untuk kerumah beliau-beliau untuk mengajak mengobrol dan bertanya-tanya sharing juga, dan masyarakat pun merasa berat waktu saya dan teman-teman bilang mau penutupan dan mau meninggalkan dusun sendang puyung ini, dan sebenarnya kami pun agak berat juga karena ya baru mulai satu bulan disini sudah mulai dekat dan lebih akrab dengan warga masyarakat sekitar sini. Saya pun merasakan perbedaan antara di kota dan disini, masyarakat disini itu

kompak, guyub, ramah, dan saling berbagi, sopan santunnya satu dengan yang lain juga sangat bagus, sudah beda jauh kalo dengan kondisi dan lingkup perkotaan. Terima kasih puyung sudah memberikan pelajaran yang begitu luar biasa berharganya.

# **PROGRAM MENGAJAR DI TPQ GUNA MEMBANGUN KECERDASAN BERAGAMA BAGI ADEK-ADEK DI DESA PUYUNG**

*Oleh : Erik Kusmiati*

**P**erkenalkan saya Erik Kusmiati dari jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Essay kali ini terkait Kuliah Kerja Nyata saya. Nah, Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu kegiatan yang erat sekali dengan praktek mahasiswa dari perguruan tinggi. Jadi KKN tidak sekedar kuliah kerja nyata saja loh, tetapi program ini sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. KKN ini dikhususkan untuk mahasiswa SI sebagai syarat wajib kelulusan. Kuliah kerja nyata ini merupakan sarana untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dari segi mahasiswa yang terlibat akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru lewat program KKN. Bagi Perguruan Tinggi, KKN dilakukan untuk melahirkan sarjana yang berkompeten dibidang studi yang mereka ambil. Mungkin banyak lulusan mahasiswa yang lulus dengan nilai baik, berkompeten. Sayangnya, kelulusan nilai dan gelar terbaik dikampus tidak menjamin kepedulian terhadap lingkungan maupun kemampuan untuk membangun komunikasi dengan warga sekitarnya. Secara sederhana, KKN adalah salah satu program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk : Mendapatkan pengalaman untuk bekal setelah lulus, sekaligus melibatkan diri secara langsung belajar interaksi sosial,

merumuskan masalah, menjadi problem solving terhadap lokasi tempat KKN berada.

Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bekerja sama dengan LP2M tahun 2022 gelombang kedua dengan mengambil tema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal*”. Dalam hal ini, mahasiswa diharuskan terjun langsung pada masyarakat dan wajib tinggal di desa tempat dilakukannya KKN dan berhubung Kasus Covid sudah sedikit mereda dan juga pemerintah sudah menganjurkan boleh lepas masker tetapi pada program KKN ini masih tetap mematuhi protokol Kesehatan minimal menggunakan masker. Di tanggal 19 Juli 2022 dari kampus mengadakan pembekalan terkait KKN dan pemberitahuan terkait potensi desa yang akan menjadi tempat saya ber KKN. Pemberangkatan KKN dilakukan pada tanggal 25 Juli 2020. Tempat KKN saya berlokasi di Desa Puyung. Sedangkan pembukaan di lakukan di tanggal 28 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Puyung dan acara di mulai pada pukul 10.00 wib.

Desa Puyung merupakan tempat kegiatan saya berKKN. Desa Puyung adalah desa yang terletak di Dusun Sendang Kecamatan Pule Kabupaten Tulungagung. Dengan mayoritas warga setempat berprofesi sebagai peternak kambing dan petani. Warga di Desa Puyung adalah warga yang cukup baik dan sangat welcome. Selain berternak warga Desa Puyung juga menanam porang, jahe, kencur, kunyit dan janggolan di sekitar rumah warga. Kemudian di jual dan tidak dalam jumlah banyak tetapi hanya secukupnya saja yang penting bisa menambah pemasukan. Para pemuda yang ada di desa Puyung ini banyak

yang merantau dan kerja di luar kota. Sehingga tidak banyak para pemuda yang bekerja di desa sendiri. Sekilas tentang Desa Puyung menurut saya, Desa Puyung memiliki suhu yang cukup dingin dan akses jalan yang cukup sulit. Karena jarak dari RT per RT cukup jauh. Membuat saya sedikit terkejut selama beberapa minggu disini. Tetapi lama-lama saya cukup antusias setiap harinya.

Desa Puyung ini terbagi dalam 3 kelompok, yaitu puyung satu, dua dan tiga. Dengan jumlah total sekitar 56 mahasiswa. Pada KKN ini saya masuk pada bagian puyung 3 yang berjumlah 18 mahasiswa kemudian di bagi dalam beberapa divisi. Yang pertama ada divisi Berdesa, divisi Keagamaan, divisi Antologi, dan divisi dokumentasi serta sisanya BPH atau Badan Pengurus Harian. Setiap divisi memiliki Program Kerja masing-masing. Yang pertama divisi berdesa memiliki program kerja, ekonomi, pendidikan dan teknologi,serta kesehatan dan lingkungan. Divisi Antologi pembukuan buku. Divisi dokumentasi untuk mempublikasi setiap agenda dan di upload di media sosial. Kemudian divisi keagamaan memiliki program kerja mengajar di TPQ dan mengikuti program yasinan yang di lakukan oleh ibu-ibu desa puyung.

Pada KKN ini saya masuk divisi Beragama yang mana dalam divisi ini saya melakukan program kerja dengan mengajar di TPQ pada pukul 15.30 wib setiap hari kecuali hari jumat dikarenakan hari tersebut adalah hari libur. Sebelum mengajar di tpq divisi beragama terkhusus CO meminta izin kepada guru di TPQ tersebut. Guru TPQ tersebut bernama Mak Muji (50 thn). Seorang ibu-ibu yang sudah mengajar cukup lama di TPQ tersebut. Mak muji sangat welcome menyambut kami untuk mengajar di tpqnya itu. Kami dari divisi beragama mengajar

dengan di bagi per kelas. Kelas 1 terdiri dari membaca iqro lalu menulis kembali. Kelas 2 terdiri dari jilid 1-6 dan juga juz ama kemudian juga menulis. Kemudian kelas 3 terdiri dari juz ama dan juga alquran. Tapi khusus kelas 3 di beri tambahan materi tajwid karena menurut Mak muji anak anak kurang belajar ilmu tersebut. Jadi dari divisi beragam memberikan materi tambahan terkait itu. Adik-adik dalam TPQ di desa Puyung sangat antusias ketika ada kakak-kakak yang sedang mengajar. Bahkan ada beberapa anak yang memberikan hadiah berupa bucket yang sangat imut berisikan jajan yang khusus di buat oleh adik-adik. So sweett bangettt.... Saya dan juga teman-teman cukup terharu dan sangat terkejut karena tidak menyangka akan mendapat resoon postif dari adik-adik di TPQ ini. Harapan teman-teman dengan mengajar di TPQ supaya bisa menumbuhkan motivasi belajar dan lebih bisa lancar membaca al quran sesuai dengan tajwid.

Program Kegiatan divisi beragama yang selanjutnya adalah yasinan dan juga sholawatan bersama ibu-ibu, yasinan disini cukup berbeda dengan yang ada di desa saya. Yasinan di sini dilakukan pada siang hari yaitu pukul setengah satu. Yang mana di ikuti dengan semangat oleh ibu-ibu disini. Ada hal yang istimewa di desa Puyung ini. Medan akses dari satu-ke satu rumah cukup jauh dan jalan juga tidak mudah. Perlu sebuah pengorbanan untuk pergi ke tempat tersebut. Tetapi dengan medan yang sulit ibu-ibu di sini cukup antusias untuk melakukan yasinan tersebut. Selain itu melakukan kegiatan dari berbagai proker perdivisi. Saya juga melakukan wawancara dengan beberapa tokoh salah satunya Pak Darsono (55) Seorang imam masjid dan suaminya Mak Muji. Dia juga sosok yang baik dan ramah. Kemudian Pak Barmin (45 Thn) dia adalah warga

masyarakat biasa desa Puyung. Menurut beliau mayoritas penduduk puyung adalah agama islam dengan aliran NU. NU adalah organisasi islam yang paling dekat dengan beliau. Di desa puyung juga ada agenda seperti yasinan, sholawatan dan juga pengajian jamaah thoriqoh. Beliau memiliki kepribadia yang bijak, baik dan mengayomi masyarakat bahkan mahasiswa seperti kita.

# PELATIHAN ALAT MUSIK HADROH GUNA MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DESA PUYUNG

*Oleh : Erviana Yuliawati*

**P**erkenalkan nama saya Erviana Yuliawati. Saya dari Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 yang diadakan oleh kampus. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang telah di tentukan. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2022 gelombang kedua ini mengambil tema " Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal" untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Lokasi KKN tersebar di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung. Setelah pemilihan tempat KKN, akhirnya saya mendapatkan tempat KKN yang berlokasi di Dusun Sendang, Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Tanggal 25 Juli 2022 kami berangkat bersama-sama. Di perjalanan kami sangat kagum akan keindahan alam di sepanjang jalan, di saat kami sedang menikmati keindahan alam tiba-tiba salah satu motor dari teman kami mengeluarkan asap dan tidak bisa di hidupkan, akhirnya

kami berhenti sambil istirahat dan mencoba menghidupkan motor tersebut. Setelah motornya dapat dihidupkan kembali kami melanjutkan perjalanan menuju posko kami. Dan ternyata akses jalan menuju posko kami sangat sulit dan letak posko kami lumayan jauh sekitar 50m dari pemukiman warga. Sekitar pukul 12.00 kami tiba di posko, lalu kami istirahat sebentar kemudian dilanjut bersih-bersih dan melanjutkan kegiatan yang lainnya.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Puyung dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022. Pagi hari kami berangkat bersama-sama menuju balai desa untuk mengikuti kegiatan pembukaan KKN. Di perjalanan menuju balai desa kami sangat terkejut karena akses jalannya sangat sulit dan tanjakannya sangat curam. Di tengah perjalanan kami mengalami kendala yaitu salah satu motor dari teman kami mengeluarkan asap karena tidak kuat saat dibawa ke jalan yang menanjak, akhirnya kami berhenti sebentar untuk beristirahat. Beberapa menit kemudian kami melanjutkan perjalanan menuju ke balai desa dengan selamat. Sesampainya di balai desa kami membantu untuk menyiapkan beberapa perlengkapan untuk acara pembukaan KKN. Kegiatan pembukaan Kuliah Kerja Nyata di hadiri oleh Bapak Kepala Desa beserta perangkatnya, Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan serta Bapak Koramil. Disaat acara berlangsung, Bapak Kepala Desa menyampaikan beberapa hal terkait profil desa Puyung dan sebagainya. Acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata berjalan dengan lancar yang ditandai dengan pemotongan pita oleh Bapak Kepala Desa Puyung yaitu Bapak Budiono. Setelah selesai acara, kami seluruh peserta KKN desa Puyung berkumpul bersama Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan untuk membahas

program kerja bersama dan program kerja kelompok. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan banyak memberikan pengarahan kepada kami terkait program kerja yang nantinya akan kami laksanakan. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan juga tidak lupa memberikan kami nasihat agar kami bersikap sopan kepada warga sekitar dan santun dalam berbicara.

Untuk tokoh yang pertama saya akan membahas tokoh masyarakat, yaitu Ibu Meti selaku BPD Desa Puyung. Namun beliau selalu mengajak kami untuk turut serta ikut dalam kegiatan pelatihan alat musik hadroh. Di sana banyak remaja dan ibu-ibu yang antusias ikut dalam kelompok sholawat, mereka sangat sungguh-sungguh dalam latihan. Kedatangan kami disana disambut dengan sangat baik oleh mereka. Pertama, kami ikut memainkan alat musik hadroh sangat membuat kami kebingungan, karena itu adalah pengalaman pertama kami. Di sana kami mencoba memainkan alat hadroh sebisa kami sambil di bantu oleh anggota hadroh. Kami banyak belajar disana, kemudian dari peserta KKN juga ikut mengenalkan lagu sholawat yang sebelumnya anggota hadroh belum tau akhirnya menjadi tahu. Terlepas dari hal tersebut, kelompok sholawat di tempat Ibu Meti bisa di bilang sudah berjalan dengan baik. Kami mengikuti kegiatan tersebut sampai sore hari dan alhamdulillah semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Yang kedua adalah tokoh agama, yaitu Bapak Marji sebagai takmir masjid ditempat kami belajar alat musik hadroh. Ketika hujan tiba kami sangat kesulitan hanya untuk keluar dari posko, karena akses jalan yang sangat sulit dan licin. Namun dengan kebaikan beliau, beliau menjemput kami memakai pickup supaya kami tetap mengikuti kegiatan sholawatan. Kami sangat menikmati perjalanan karena itu adalah pengalaman

pertama kami menaiki pickup di Desa Puyung bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok Puyung 3. Setelah itu kami harus berjalan kaki untuk menuju ke mushola tempat latihan sholawatan, karena akses jalan yang tidak memungkinkan untuk pick up nya melintasi jalan tersebut. Sesampainya di mushola kami disambut dengan sangat baik. Kemudian kami masuk ke dalam mushola untuk mengikuti kegiatan tersebut. Di sana banyak kelompok sholawat dari beberapa RT yang di gabung. Acara sholawat tersebut di lakukan untuk menyambut tahun baru Hijriyah. Di sana kami turut serta mengikuti rangkaian kegiatan tersebut, beberapa anak dari peserta KKN juga ikut memeriahkan kegiatan tersebut dengan menyumbangkan lagu sholawat. Kami sangat senang karena bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan lancar hingga selesai.

Yang terakhir adalah tokoh pemuda, yaitu Mbak silvi beliau adalah salah satu remaja di Dusun Sendang Desa Puyung yang ikut dalam kegiatan sholawat. Beliau sebagai pemegang bas, dan terlihat sudah sangat lihai dalam memainkan bas. Mbak Silvi juga mengajarkan kepada anggota lain cara memainkan alat hadroh tersebut. Ia mengajarkan dengan penuh kesabaran karena di sana anggota nya banyak yang masih kecil. Ia juga mengajarkan kepada kami cara memegang dan memainkan alat hadroh tersebut secara bertahap. Kami pun juga sangat antusias mengikuti arahan yang di berikan oleh mbak Silvi, yang semula kami tidak bisa cara memainkannya kini akhirnya sedikit demi sedikit kami jadi tahu cara memainkannya.

Sungguh pengalaman yang sangat berkesan bagi saya dan teman-teman saya. Semoga kedepannya grup alat musik hadroh Desa Puyung ini dapat maju dan terus berkembang menjadi lebih baik. Besar harapan saya dan teman-teman saya

untuk grup alat musik hadroh ini. Terima kasih untuk Ibu Meti, Bapak Marji dan Mbak Silvi yang selalu sabar mengajarkan kami dan tak lupa juga selalu mengajak kami ketika mengadakan acara hadroh di mushola-mushola yang ada di Desa Puyung.

# KEGIATAN MENARIK POSYANDU DI DESA PUYUNG

*Oleh : Ervina Pradila Mukti*

**S**aya Ervina Pradila Mukti lahir di Tulungagung pada 09 Mei 2000. Saat ini tinggal bersama orang tua di Dusun Temenggungan Desa Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Riwayat pendidikan di SDN 02 Tawing, SMPN 1 Gondang, MAN 1 Tulungagung, dan saat ini sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa semester 7 jurusan Sosiologi Agama di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah wilayah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari yang mencakup diberbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata juga menjadi salah satu kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa disemester akhir perkuliahan untuk selanjutnya berlanjut ketahap akhir yaitu skripsi. Kuliah Kerja Nyata sendiri menyatukan mahasiswa dari berbagai prodi jurusan kuliah. Pelaksanaan Kuliah kerja Nyata KKN biasanya berlangsung satu sampai dua bulan. Akan tetapi di Universitas Ali sayyid Rahmatullah Tulungagung pelaksanaan kkn berlangsung selama 40 hari lamanya.

Universitas tempat saya menimba Ilmu yaitu Universitas Islam Ali sayyid Rahmatullah Tulungagung , pengadaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke sekian yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli-28 Agustus 2022 yang bersifat wajib bagi mahasiswa

semester 7. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata KKN berada di daerah 2 kabupaten yaitu kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung. Di wilayah trenggalek dipecah menjadi 4 kecamatan yaitu kecamatan Pule, Kampak, Bendungan, dan Panggul sedangkan untuk kabupaten Tulungagung hanya diambil satu kecamatan yaitu kecamatan Sidomulya. Seluruh mahasiswa KKN berjumlah kurang lebih 1000 mahasiswa dan seluruh mahasiswa dibagi 79 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 18-20 mahasiswa. Saya termasuk anggota ke 71 yang berlokasi di Kabupaten Trenggalek kecamatan Pule dsn Sendang RT 19. Dengan jumlah anggota kelompok kami 18 mahasiswa meliputi perempuan 13 dan laki-laki 5 orang. Dalam desa puyung ada 3 kelompok saya masuk sebagai anggota kelompok puyung 03.

Kelompok kami tinggal dirumah yang tidak ditinggali selama kurang lebih 2 tahunan. Rumahnya masih layak huni mungkin ada beberapa dari atas pintu dan jendela sudah dimakan rayap serta plafon yang bolong , mungkin itu karena lamanya rumah tersebut tidak ditempati. Rumah tak berpenghuni tersebut bekas rumah pak kades didesa puyung, akses jalannya yang harus ditempuh pun lumayan sulit dan berjarak kurang lebih 1 KM an dari penukiman warga. Mungkin hal tersebut menjadi salah satu factor kenapa rumah pak kades tidak ditempati lagi. Posko kami terletak di RT 19 Dsn Sendang ds Puyung kecamatan Pule kabupaten Trenggalek. Dalam kesehariannya kami masak dengan berjadwal. Biasanya kami mendapat lauk mentah maupun sdh masak dari tetangga maupun dalam ikut acara tahlilan, dan posyandu. Cuaca ditrenggalek pule sangatlah sejuk, dan sering hujan. Hal tersebut sedikit mengganggu kegiatan proker kami karena akses jalannya yang sulit ditambah

menjadi licin karena terkena hujan belum lagi biasanya ada sedikit longsor di jalan.

Di Desa Puyung terdapat berbagai macam masyarakat yang mempunyai latar belakang, agama dan ras, suku, aliran yang berbeda, akan tetapi masyarakat di desa puyung tetap hidup berdampingan demi satu tujuan yaitu guna menciptakan masyarakat rukun damai dan solidaritas tinggi. Masyarakat di desa puyung terkenal dengan jiwa gotong royong yang tinggi tidak heran setiap hari jumat pagi jalanan selalu ramai bapak bapak yang melakukan kerja bakti di jalan. Desa puyung ialah salah satu desa di kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Nama Puyung ada sejak jaman dahulu. Menurut sumber cerita dari sesepuh Desa. Ada seorang pendatang dari daerah Sawo kabupaten ponorogo yang bernama Juyo Tiryo. Orang tersebut diketahui masyarakat sekitar sebagai orang sakti. Maka dari itu penduduk menjadikannya demang dan dibuatkan tempat tinggal untuknya yang terletak di RT 22 RW 11 Dsn Sendang dan menjadi Demang yang pertama. Terbentuknya desa Puyung dari riwayat warga desa banyak yang melakukan penyadapan pohon aren untuk mendapatkan nira. Menyadap istilah desa ialah ngepuh , pohon aren oleh warga sekitar dinamakan Luyung. Dari kata ngepuh dan Luyung menjadi puhung. Kemudian menjadi puyung.

Banyak sekali kegiatan proker di desa puyung salah satunya ialah mengikuti kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu balita di desa puyung pule dilaksanakan rutin 2 kali dalam sebulan. Posyandu balita bertujuan untuk menurunkan angka kematian pada bayi serta balita , mencegah gizi tidak seimbang serta mempercepat penerimaan norma keluarga kecil Bahagia Sejahtera. dan meningkatkan kemampuan pada masyarakat

untuk mengetahui tumbuh kembang anak yang ada didesa Puyung. Bidang kegiatan dipilih ialah membantu pelaksanaan kegiatan posyandu yang didesa Puyung yang kegiatannya dilaksanakan di TK Dharma Wanita Puyung. Kami berkunjung ke posyandu untuk melihat dan membantu ibu-ibu bidan pada kegiatan Posyandu. Kegiatan posyandu dilaksanakan oleh bidan desa. Peserta kkn membantu melaksanakan penimbangan BB bayi, dan pencatatannya serta orang dewasa meliputi BB, tekanan darah , kadar gula dsb. Sedangkan perangkat posyandu terdiri dari kader dan Bidan Desa.

Saya juga melakukan wawancara pada tokoh masyarakat salah satunya bernama pak Aisroni umur beliau 45 tahun. Menurut beliau masyarakat desa puyung beragama islam dengan mayoritas aliran NU. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang mengusung ideologi Aswaja serta menjaga kemurnian Islam dengan berpegang pada Al Qur'an, sunah Nabi, dan para sahabat dengan sanad keilmuan yang jelas. 13 Jan 2019. Yang mana dalam NU masyarakat desa puyung juga melakukan yasinan, tahlilan dan juga pengajian. Menurut saya pak Asroni memiliki pribadi yang baik, humoris, dan juga mengayomi para mahasiswa. Kemudian saya mewawancarai tokoh masyarakat yang bernama bu ayu, beliau ialah kader didesa puyung. Beliau ikut memandu jalannya kegiatan posyandu. Bagi bu ayu posyandu sangat penting bagi ibu muda serta sang buah hati. Karena dengan mengikuti posyandu akan mengurangi akan kematian balita serta didikan parenting bagi ibu muda. Menurut penjelasan bu Ayu, posyandu didesa puyung mengedukasi ibu muda serta calon ibu karena minimnya pengetahuan dalam mengurus sang buah hati maka dari itu posyandu didesa puyung

sangatlah bermanfaat dan mengayomi bagi masyarakat khususnya ibu muda didesa puyung tersebut.

Dan yang terakhir ialah Tokoh pemuda saya mewawancarai Mbak Sulis. Beliau tinggal di RT 20 Dsn Sendang desa Puyung . Mbak Sulis berumur 24 dan belum menikah. Mbak Sulis berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Beliau membantu para kader serta ibu bidan . Mbak sulis biasanya membantu mempersiapkan barang-barang keperluan posyandu . Beliau juga membantu menimbang bayi serta mengukur kepala bayi. Mbak sulis sangat menyukai kegiatan posyandu, menurutnya sangat mengasikkan dan menambah wawasan mbak sulis sendiri.

# **PUSPAWARNA BUDAYA DAN AGAMA DI DUSUN SENDANG**

Buku ini kami sajikan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat, khususnya Dusun Sendang Desa Puyung. Desa Puyung merupakan desa yang memiliki beragam kegiatan keagamaan dan tradisi. Masing-masing dari kami melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa warga (tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda). Wawancara dilakukan guna mengupas topik moderasi beragama menurut tiga tokoh tersebut.

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai menjaga kerukunan antara umat beragama, suku, dan budaya. Tali silaturahmi yang terjaga dengan baik dapat menjadikan negara aman dan damai sesuai ajaran agama. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan hal kebaikan tanpa kekerasan.

Dimas Anggara Putra I Mohammad Dzulkhilmi Ghozalis Salam I  
Riko Aditya Candra

Moh. Albaitul Ilmi Nur Fahmi I Muhammad Akbar Ramadhan  
Lusiana Ayu Ningtayas I Dyah Wulandari I Rikha Nur Wahyuni I  
Nikmatu Sholikhah

Muji Sri Lestari I Rikhatul Choiri Putri Fisnaini I Zanubah Arifah  
Salsabila Mardhotillah Rohmana I Tri Wahyuni I Nila Nadilawati  
I Erik Kusmiati

Erviana Yulawati I Ervina Pradila Mukti